

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN MINAT BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA
DIDIK KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS
R.A KARTINI KECAMATAN
METRO TIMUR**

(Skripsi)

**Oleh:
Meriska Dwi Setianingsih
1913053115**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS R.A KARTINI KECAMATAN METRO TIMUR

Oleh

Meriska Dwi Setianingsih

Masalah penelitian ini adalah konsep diri yang kurang baik dan kurangnya minat belajar serta rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-gugus R.A Kartini Metro Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *expost facto* korelasi. Populasi berjumlah 207 orang peserta didik dengan penentuan sampel menggunakan teknik *probability sampling* yang berjumlah 72 peserta didik. Instrumen pengumpulan data angket dengan skala *likert*. Analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-gugus R.A Kartini, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,720 berada pada taraf “kuat”.

Kata kunci: hasil belajar, konsep diri, minat.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONCEPT AND LEARNING INTEREST WITH MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF V-GRADE STUDENTS OF SD NEGERI SE-CLUSTER R.A KARTINI METRO EAST DISTRICT

By

Meriska Dwi Setianingsih

The problem of this research is poor self-concept and lack of interest in learning as well as low mathematics learning outcomes of class V students at SD Negeri Se- Cluster R.A Kartini East Metro. The purpose of this study was to find out a positive and significant relationship between self-concept and interest in learning with the mathematics learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri Se-Cluster R.A Kartini East Metro. This type of research is quantitative research with ex post facto correlation research methods. The population is 207 students with the determination of the sample using probability sampling technique totaling 72 students. Questionnaire data collection instrument with a Likert scale. Data analysis uses product moment correlation. The results of the data analysis showed that there was a positive and significant relationship between self-concept and interest in learning with the mathematics learning outcomes of Class V students at Se- Cluster R.A Kartini Public Elementary School, indicated by a correlation coefficient of 0.720 which was at the "strong" level.

Keywords: interests, learning outcomes, self concept.

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN MINAT BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA
DIDIK KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS
R.A KARTINI KECAMATAN
METRO TIMUR**

Oleh

Meriska Dwi Setianingsih

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN FILM ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : *Ajeng Ayu Permatasari*

No. Pokok Mahasiswa : 1953053009

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dra. Erni, M.Pd.
NIP 19610406 198010 2 001

Dosen Pembimbing II

Siti Nuraini, M.Pd.
NIK 232104940804101

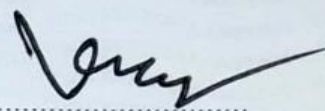
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**



Sekretaris : **Siti Nuraini, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Loliyana, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **05 September 2023**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meriska Dwi Setianingsih
NPM : 1913053115
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan antara Konsep Diri dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 25 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan



Meriska Dwi Setianingsih

NPM 1913053115

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Meriska Dwi Setianingsih, dilahirkan di Siraman, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung pada tanggal 22 Maret 2000. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Mujiyat dengan Ibu Paini.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 2 Tulusrejo lulus pada tahun 2012.
2. SMP Negeri 1 Pekalongan lulus pada tahun 2015.
3. SMK Negeri 1 Metro lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Prodi S1-PGSD melalui jalur SBMPTN.

MOTO

“Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran (yang kau jalani), yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit”

Ali bin Abi Thalib

“Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(Q.S Al-Baqarah: 153)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
Alhamdulillahirabbail'amin, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan
karya sederhana ini kepada:

Orang Tuaku tercinta

Bapak Mujiyat dan Ibu Paini,

Terimakasih karena telah membesarkanku, mendidikku dengan penuh kasih
sayang yang tulus, selalu mendoakan kebaikan dan kesuksesanku, selalu
memberikan motivasi dan dukungan tiada tara sampai pada titik sejauh ini.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Assalamu'alaikumwarahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Konsep Diri dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Univeritas Lampung menjadi lebih maju dan memfasilitasi mahasiswa menyelesaikan skripsi.
2. Prof. Dr. Sunyono,M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung mahasiswa menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung mahasiswa yang menyelesaikan skripsi.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung sebagai Dosen Pembahas dan Pembimbing Akademik yang telah memfasilitasi dan membimbing dengan penuh kesabaran, mengarahkan dengan sebagaimana mestinya serta memberikan motivasi-motivasi guna untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Drs. Muncarno, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing Utama yang yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, mengarahkan dengan sebagaimana mestinya serta memberikan motivasi-motivasi guna untuk penyempurnaan skripsi ini.

6. Alif Luthvi Azizah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbingan Kedua yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, mengarahkan dengan sebagaimana mestinya serta memberikan motivasi-motivasi guna untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan S1 PGSD Kampus B, yang telah memfasilitasi dan mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Kepala sekolah SDN Se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Wali kelas V SDN Se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur yang telah memfasilitasi dan mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Peserta didik kelas V SDN Se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Rekan-rekan S1 PGSD angkatan 2019 terkhusus untuk kelas E yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan, dukungan, nasehat, motivasi dan doanya selama ini.
12. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Aamiin.,

Wassalamu'alaikum warahmatullohiwabarokatuh

Metro, 25 Agustus 2023
Peneliti

Meriska Dwi Setianingsih
NPM 1913053115

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	8
II. KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Belajar dan Hasil Belajar	9
a. Teori Belajar	9
b. Pengertian Belajar	11
c. Pengertian Pembelajaran.....	12
d. Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD).....	14
e. Hasil Belajar	15
1) Pengertian Hasil Belajar.....	15
2) Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	18
2. Matematika	20
a. Pengertian Matematika	20
b. Pembelajaran Matematika.....	21
c. Pembelajaran Matematika di SD	22
d. Karakteristik Pembelajaran di SD.....	23
3. Konsep Diri	24
a. Pengertian Konsep Diri.....	24
b. Komponen-Komponen Konsep Diri	25
c. Macam-Macam Konsep Diri	26
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	28
e. Indikator Konsep Diri	30
4. Minat Belajar	31
a. Pengertian Minat Belajar	31
b. Fungsi Minat Belajar	33
c. Unsur-Unsur Minat Belajar	34

d. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar	35
e. Upaya Meningkatkan Minat Belajar	36
f. Indikator Minat Belajar	38
B. Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Pikir	42
D. Paradigma Penelitian	46
E. Hipotesis	47
III. METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian	48
B. <i>Setting</i> Penelitian	48
C. Prosedur Penelitian	48
D. Populasi dan Sampel Penelitian	49
1. Populasi Penelitian	49
2. Sampel Penelitian	50
E. Variabel Penelitian	51
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian	52
1. Definisi Konseptual Variabel	52
2. Definisi Operasional Variabel	52
G. Teknik Pengumpulan Data	53
1. Dokumentasi	53
2. Angket (Kuisisioner)	53
H. Uji Coba Instrumen Tes	55
I. Uji Prasyarat Instrumen	55
1. Uji Validitas Instrumen	55
2. Uji Reliabilitas Instrumen	56
J. Hasil Uji Prasyarat Instrumen	57
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) tentang Konsep Diri	57
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) tentang Minat Belajar	59
K. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis	61
1. Uji Prasyarat Analisis Data	61
2. Uji Hipotesis	62
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Pelaksanaan Penelitian	66
B. Data Variabel Penelitian	66
1. Deskripsi Data	66
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	71
3. Pengujian Hipotesis	72
C. Pembahasan	76
D. Keterbatasan Penelitian	80
V. SIMPULAN DAN SARAN	82
A. Simpulan	82
B. Saran	82
1. Peserta didik	82
2. Pendidik	83
3. Kepala Sekolah	83

4. Peneliti Selanjutnya	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai PTS Matematika Semester 1 Peserta Didik Kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur 2022/2023	4
2. Penelitian Relevan	40
3. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur Tahun Pelajaran 2022/2023.....	49
4. Data Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur	50
5. Rubrik Jawaban Angket Konsep Diri	53
6. Rubrik Jawaban Angket Minat Belajar.....	54
7. Indikator Rancangan Angket Konsep Diri.....	54
8. Indikator Rancangan Angket Minat Belajar	54
9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Konsep Diri	58
10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Minat Belajar	59
11. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	63
12. Data Variabel X_1 X_2 dan Y	66
13. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Matematika (Y).....	67
14. Distribusi Frekuensi Variabel Konsep Diri (X_1).....	68
15. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar (X_2)	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	43
2. Paradigma Penelitian	46
3. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Matematika	68
4. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Konsep Diri.....	69
5. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
DOKUMEN SURAT-SURAT	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 4 Metro Timur	91
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 5 Metro Timur	92
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 6 Metro Timur	93
4. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 7 Metro Timur	94
5. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 4 Metro Timur	95
6. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 7 Metro Timur	96
7. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 6 Metro Timur	97
8. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 5 Metro Timur	98
9. Surat Izin Uji Instrumen SDN 8 Metro Timur	99
10. Surat Izin Penelitian SDN 4 Metro Timur	101
11. Surat Izin Penelitian SDN 5 Metro Timur	102
12. Surat Izin Penelitian SDN 6 Metro Timur	103
13. Surat Izin Penelitian SDN 7 Metro Timur	104
14. Surat Balasan Izin Uji Instrumen SDN 8 Metro Timur	100
15. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 4 Metro Timur	105
16. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 5 Metro Timur	106
17. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 6 Metro Timur	107
18. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 7 Metro Timur	108
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	
19. Validasi Instrumen Pengumpulan Data Instrumen Variabel X_1 dan X_2	110
20. Instrumen Pengumpulan Data Instrumen Variabel X_1 (yang diajukan)	118
21. Instrumen Pengumpulan Data Instrumen Variabel X_2 (yang diajukan)	121
22. Instrumen Pengumpulan Data Variabel X_1 (yang dipakai)	124
23. Instrumen Pengumpulan Data Variabel X_2 (yang dipakai)	126
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN	
24. Perhitungan Uji Validitas Instrumen X_1	129
25. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen X_1	133
26. Perhitungan Uji Validitas Instrumen X_2	137
27. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen X_2	141
DATA VARIABEL X DAN Y	
28. Data Variabel X_1	146
29. Data Variabel X_2	150
30. Data Variabel Y (Hasil Belajar Matematika Peserta Didik)	152

DATA NORMALITAS, LINEARITAS, DAN HIPOTESIS

31. Perhitungan Uji Normalitas X_1	155
32. Perhitungan Uji Normalitas Minat Belajar X_2	159
33. Perhitungan Uji Normalitas Hasil Belajar Y.....	163
34. Perhitungan Uji Linearitas X_1 dan Y	167
35. Perhitungan Uji Linearitas X_2 dan Y	172
36. Uji Hipotesis X_1 dan Y.....	177
37. Uji Hipotesis X_2 dan Y.....	179
38. Uji Hipotesis X_1 dan X_2	180
39. Uji Hipotesis X_1 , X_2 dan Y.....	181

TABEL-TABEL STATISTIK

40. Tabel Nilai-nilai r <i>Product Moment</i>	184
41. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat	185
42. Tabel 0-Z Kurva Normal.....	186
43. Tabel Distribusi F	187

DOKUMENTASI PENELITIAN

44. Dokumentasi Pengujian Instrumen Penelitian	192
45. Dokumentasi Penelitian	192

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses dalam meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui kegiatan bimbingan atau pengajaran agar memiliki kecakapan melaksanakan peranannya di masa yang akan datang. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pemerintah mengatur fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam bab 2 pasal 3, yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan tersebut, terdapat dua hal penting yang harus diwujudkan lembaga pendidikan yakni pengembangan kemampuan dan pembentukan watak. Pengembangan kemampuan dalam hal potensi yang dimilikinya merujuk pada kualitas akademik peserta didik. Sedangkan pembentukan watak yang berkaitan dengan hati adalah terwujudnya lulusan peserta didik yang berakhlak baik (Nasution, 2022).

Pengembangan kemampuan dalam pendidikan yang akan dikembangkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif adalah aspek yang mencakup ilmu pengetahuan atau kecerdasan peserta didik. Aspek afektif adalah aspek yang

mencakup sikap peserta didik. Aspek psikomotorik adalah aspek yang mencakup keterampilan peserta didik.

Kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik menjadi hasil dari sebuah proses pembelajaran. Sehingga untuk mengetahui bagaimana kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dapat diketahui dari hasil belajar. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan nasional terlihat dari hasil belajar peserta didik karena hasil belajar peserta didik merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran (Sappaile dkk., 2021).

Hasil belajar matematika peserta didik diharapkan dapat menjadi dasar pembelajaran pada jenjang selanjutnya. Dengan dasar pembelajaran matematika yang baik maka pembelajaran matematika selanjutnya akan mudah dipelajari. Namun pada kenyataannya hasil belajar matematika sejauh ini masih jauh dari harapan. Hal ini terlihat pada *Programme for International Student Assessment (PISA)* bahwa kemampuan matematika peserta didik masih rendah. Pada kategori mata pelajaran matematika, Indonesia berada di peringkat 7 dari bawah (73) dengan skor rata-rata 379 (Tohir, 2018).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sering dianggap sulit, sehingga terdapat beberapa peserta didik yang memiliki hasil belajar yang rendah. Pandangan peserta didik yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit membuat peserta didik mudah menyerah bahkan sebelum mereka mempelajari matematika kehidupan (Amallia dan Unaenah, 2018). Mata pelajaran matematika berperan penting dalam berbagai aspek. Kurangnya pengetahuan tentang manfaat matematika membuat pandangan negatif tentang matematika yang menjadikan mata pelajaran ini kurang digemari, dianggap membosankan dan sulit. Padahal dengan memiliki

kemampuan dasar matematika akan membantu menyelesaikan masalah di masa depan.

Salah satu faktor yang berperan penting dengan hasil belajar adalah minat. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan seseorang terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2015). Minat dapat menarik perhatian peserta didik untuk fokus mengikuti proses pembelajaran. Minat belajar peserta didik untuk belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar. Minat belajar peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan peserta didik.

Konsep diri peserta didik juga memengaruhi dirinya dalam keberhasilan belajar. Konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri, konsep diri terdiri dari bagaimana seseorang melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana merasa tentang dirinya, dan bagaimana keinginan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang diharapkan (Centi dalam Anggraeni, 2020). Konsep diri menjadi penentu sikap individu dalam bertingkah laku. Apabila peserta didik cenderung berpikir akan berhasil, maka hal ini menjadi kekuatan atau dorongan yang membuat peserta didik mengoptimalkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada bulan September 2022 kepada pendidik kelas V di SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur diperoleh beberapa informasi bahwa terdapat masalah-masalah yang didapat diantaranya yaitu hasil belajar mata pelajaran matematika peserta didik kelas V yang masih rendah, dilihat dari banyaknya peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik merasa kurang mampu dan percaya diri dalam mengikuti mata pelajaran matematika. Peserta didik masih belum percaya diri untuk bertanya ketika peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya jika masih ada materi yang belum dipahami. Selain itu, rasa percaya diri peserta didik dengan kemampuannya masih rendah. Peserta didik tidak yakin apabila ia sanggup untuk memahami dan dapat mengerjakan tugas

matematika. Perhatian dan keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran matematika pun masih tergolong rendah. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran peserta didik masih acuh dan tidak memperhatikan pendidik. Kemudian, adanya opini negatif terhadap matematika yang menyebabkan peserta didik bersikap negatif pada proses pembelajaran. Peserta didik menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya tentang manfaat matematika, sehingga peserta didik cenderung tidak maksimal dalam mengerjakan tugas.

Data hasil studi dokumentasi diketahui bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur menunjukkan masih rendah. Data dokumentasi nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) matematika semester ganjil peserta didik yang dilihat dari dokumentasi peserta didik, diperoleh data tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Data Nilai PTS Matematika Semester 1 Peserta Didik Kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur 2022/2023

No	Sekolah	KKM	Kelas	Jumlah Peserta Didik				Σ
				Tuntas		Belum tuntas		
				Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1.	SD Negeri 4 Metro Timur	70	VA	17	56.67%	13	43.33%	30
			VB	14	46.67%	16	53.33%	30
			VC	13	44.83%	16	55.17%	29
2.	SD Negeri 5 Metro Timur	70	V A	10	45.45%	12	54.55%	22
			V B	9	40.91%	13	59.09%	22
			V C	9	42.86%	12	52.14%	21
3.	SD Negeri 6 Metro Timur	70	V A	10	45.45%	12	54.55%	22
			V B	12	60%	8	40%	20
4.	SD Negeri 7 Metro Timur	70	V	6	54.55%	5	45.45%	11
Rata-Rata				-	48.31%	-	51.69%	-

Sumber: Dokumentasi Pendidik Kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur Tahun Pelajaran 2022/2023

Berkaitan dengan hasil PTS matematika peserta didik pada tabel 1, terlihat bahwasanya masih banyak peserta didik yang nilainya tidak memenuhi

strandar KKM. Jumlah keseluruhan peserta didik kelas V Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur sebanyak 207 dari 9 kelas dan capaian KKM yang ditetapkan yaitu 70. Diketahui bahwa hanya sebanyak 100 peserta didik dengan persentase 48.31% mencapai ketuntasan, sedangkan yang belum tuntas 107 peserta didik dengan persentase 51.69% . Hal ini menunjukkan dengan jumlah persentase tersebut, peserta didik yang belum tuntas KKM lebih banyak dibandingkan nilai peserta didik yang tuntas KKM. Berdasarkan data di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Konsep Diri dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri S-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.

Sehubung dengan paparan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konsep diri dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik, sehingga konsep diri yang positif atau baik dan minat belajar peserta didik dapat memaksimalkan hasil belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan hasil belajar matematika sebagai berikut:

1. Hasil belajar mata pelajaran matematika peserta didik yang masih rendah, dilihat dari banyaknya peserta didik yang belum mencapai KKM.
2. Peserta didik merasa kurang mampu dan percaya diri dalam mengikuti mata pelajaran matematika.
3. Rendahnya perhatian dan keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran matematika.
4. Adanya opini negatif terhadap matematika dapat menyebabkan peserta didik bersikap negatif pada proses pembelajaran.
5. Kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya tentang manfaat matematika, sehingga peserta didik cenderung tidak maksimal dalam mengerjakan tugas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada:

1. Konsep Diri (X_1)
2. Minat Belajar (X_2)
3. Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yakni sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur?
4. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui:

1. Hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur.
2. Hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A

Kartini Metro Timur

3. Hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur
4. Hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan konsep diri dan minat belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan referensi dalam dunia pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Peserta Didik

Dapat menjadikan peserta didik memiliki konsep diri yang baik dan meningkatkan minat belajar peserta didik agar hasil belajar yang didapat lebih maksimal.
 - b. Pendidik

Memberikan wawasan tentang pentingnya faktor yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini berguna agar menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap faktor yang memengaruhi hasil belajar guna meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur.
 - d. Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti dalam

mengembangkan kompetensi sebagai calon pendidik tingkat sekolah dasar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini terdapat pada pembelajaran matematika tahun pelajaran 2022/2023.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek dalam ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 207 orang peserta didik.

3. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Adapun ruang lingkup objek dalam penelitian yang dilaksanakan adalah konsep diri dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan bernomor 6912/UN26.13/PN.01.00/2022 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan penelitian ini selesai.

II. KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

1. Kajian Pustaka

1. Belajar dan Hasil Belajar

a. Teori Belajar

Teori belajar menjadi dasar untuk merancang sebuah pembelajaran. Definisi dari teori belajar adalah sebuah teori yang membahas tentang tata cara penerapan kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik, perancangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas (Sipayung dan Sihotang, 2022).

1) Teori belajar kognitivisme

Teori belajar kognitivisme lebih mengutamakan proses pembelajaran dibandingkan hasilnya. Pada teori kognitivisme mendefinisikan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, belajar itu melibatkan proses kognitif, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi perilaku yang terjadi (Setiawan, 2017).

2) Teori belajar behavioristik

Belajar merupakan adanya sebuah interaksi dari stimulus dan respon. Teori belajar behavioristik memaknai belajar sebagai terjadinya perubahan dalam sikap dan tingkah laku pada diri peserta didik sebagai akibat dari interaksi antara stimulus/rangsangan dan respon/jawaban (Sipayung dan Sihotang, 2022). Stimulus tidak lain adalah lingkungan belajar anak, baik yang internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sementara, respons adalah akibat atau dampak, berupa reaksi fisik terhadap stimulan (Telaumbanua,

2020). Stimulus dijadikan sebagai input seperti pikiran, perasaan atau hal lain yang dapat ditangkap alat indera. Respon sebagai output berupa pikiran, perasaan, atau tindakan. Teori belajar ini melihat dari proses belajar menjadi perubahan perilaku. Teori behavioristik merupakan sebuah aliran dari psikologi yang melihat sebuah individu yang lebih menekankan sisi fenomena jasmani serta merupakan suatu aspek psikis yakni kemampuan, minat, kecerdasan, dan kondisi hati individu dalam proses belajar mengajar (Dhori, 2021).

3) Teori belajar konstruktivisme

Teori konstruktivisme mengartikan belajar sebagai aktivitas yang benar-benar aktif. Pada proses pembelajaran peserta didik membangun sendiri pengetahuannya, mencari makna sendiri, mencari tahu tentang yang dipelajarinya dan menyimpulkan konsep dan ide baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam dirinya (Djamaluddin dan Wardana, 2019).

4) Teori belajar humanistik

Teori humanistik memiliki tujuan belajar untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Peserta didik dalam proses belajarnya harus berusaha agar secara perlahan ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatannya (Djamaluddin dan Wardana, 2019).

Sejalan dengan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar yang tepat dalam penelitian yang dilaksanakan ini adalah teori behavioristik. Teori behavioristik memaknai belajar sebagai terjadinya perubahan dalam sikap dan tingkah laku pada diri peserta

didik sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Teori belajar ini melihat peserta didik dari sisi fenomena jasmani serta merupakan suatu aspek psikis yakni kemampuan, minat, kecerdasan, dan kondisi hati individu dalam proses belajar mengajar.

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah sebuah usaha atau upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan positif yang ada dalam dirinya berupa perubahan tingkah laku, sikap, keterampilan dan ilmu pengetahuan. Perubahan tersebut terjadi akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikologisnya (Setiawan, 2017). Oleh sebab itu, jika terdapat individu yang belajar maka akan terjadi perubahan mental pada dirinya.

Senada dengan pendapat di atas, belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari (Djamaluddin dan Wardana, 2019). Salah satu hal yang menunjukkan seseorang belajar adalah dengan adanya perubahan yang ada dalam dirinya. Perubahan-perubahan yang didapatkan setiap individu berguna untuk kehidupan sehari-harinya.

Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap seluruh situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari (Jusmawati, dkk, 2020). Berbagai proses belajar yang dialami oleh

individu mampu memberikan perubahan yang ada dalam dirinya sehingga tujuan dari proses tersebut tercapai.

Pendapat lain menyatakan belajar merupakan suatu proses dimana proses tersebut terdiri atas rangkaian-rangkaian kegiatan seperti membaca, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Belajar bukan sekedar mengingat saja, akan tetapi merupakan sebuah pengalaman belajar yang didapat peserta didik (Fauhah, 2021). Pengalaman tersebut dapat menjadikan peserta didik memiliki perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, kecakapannya dan aspek lain yang ada dalam diri peserta didik.

Belajar terjadi karena adanya sebuah proses mencari, memahami, dan menganalisis secara sadar/terencana yang terjadi dalam diri seseorang individu, serta diperoleh suatu tingkah laku baru yang cenderung menetap (Herliana dkk, 2021). Kemampuan perubahan tingkah laku yang baru dapat menghasilkan interaksi antara stimulus dan respon. Respon sebagai input dan stimulus sebagai output.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dilaksanakan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif melalui pengalaman, melihat, memahami dan mempelajari sesuatu yang dipelajari. Oleh karena itu, pertanda individu telah belajar yakni dengan adanya perubahan tingkah laku pada dirinya yang disebabkan oleh perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

c. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik. Serangkaian kegiatan ini membantu memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya. Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang

dilakukan oleh seseorang dengan bantuan pendidik untuk memperoleh perubahan-perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya (Setiawan, 2017). Perubahan pendewasaan ini berguna untuk kecakapan yang diperlukan untuk masa depan.

Pembelajaran dilaksanakan dengan komunikasi dua arah dengan pendidik sebagai pemateri dan peserta didik sebagai penerima materi. Pembelajaran adalah proses komunikasi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Djamaluddin dan Wardana, 2019). Sedangkan pendapat lain menyatakan pembelajaran merupakan sebuah bantuan yang diberikan pendidik guna terjadinya proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Jusmawati dkk, 2020).

Pembelajaran berisikan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik, guna menciptakan lingkungan belajar supaya terjadi interaksi antar peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar sehingga terjadi proses belajar (Prihantini, 2020). Lingkungan belajar yang baik dapat menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

Pembelajaran dilaksanakan dengan adanya usaha sadar antara pendidik dengan peserta didik agar membuat peserta didik belajar, dan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana dalam perubahan tersebut peserta didik memperoleh kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang cukup lama (Fauhah, 2021).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Proses tersebut merupakan sebuah komunikasi dua arah antara pendidik sebagai pemateri dan peserta didik sebagai penerima

materi. Dengan tujuan untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan dalam lingkungan belajar.

d. Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD)

Pendidikan yang dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang sekolah di atasnya. Pendidikan yang dikembangkan menjadi bekal kemampuan dasar membaca, menghitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pembelajaran dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Peserta didik sekolah dasar memiliki masa usia enam hingga kira-kira dua belas tahun yang dimana masa ini anak-anak masih suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan mudah terpengaruh oleh lingkungan (Mutia,2021). Diharapkan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan mampu membuat peserta didik menjadi senang belajar dan antusias mengikuti pembelajaran.

Proses pembelajaran yang memberikan kesan dan pesan bermakna kepada peserta didik, proses pendidikan dan pembelajaran yang menjadi menjadi penjara bagi perkembangan kemampuan dan potensi peserta didik, akan tetapi proses pendidikan dan pembelajaran yang akan menjadi rumah kedua mereka dalam mencapai tujuan dan cita-cita hidupnya (Nugraha dkk., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang baik dapat membantu mengembangkan kemampuan dan mencapai cita-cita peserta didik. Namun jika proses pembelajaran masih belum baik atau maksimal maka akan menjadi sebuah hambatan dalam pengembangan kemampuan peserta didik karena pembelajaran tidak merasakan menyenangkan dan berkualitas.

e. Hasil Belajar

1) Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah upaya seseorang dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Bukti bahwa seseorang telah belajar yakni dengan adanya perubahan-perubahan yang ada dalam dirinya baik secara tingkah laku, pengetahuan, sikap atau keterampilan. Perubahan-perubahan tersebut dinamakan dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pengalaman, sikap, dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Ahmadiyahanto, 2016). Berbeda dengan pendapat berikut yang menyatakan hasil belajar adalah penguasaan yang diperoleh seseorang selepas mereka menyerap pengalaman belajar (Febryananda, 2019).

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai oleh peserta didik sebagai hasil dari adanya usaha sadar, yang dilakukan peserta didik untuk mendapatkan perubahan, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Ananda dan Hayati, 2020). Senada dengan pendapat di atas perubahan-perubahan dalam hasil belajar mencakup 3 aspek yakni aspek pengetahuan/kognitif, aspek sikap/afektif, dan aspek keterampilan/psikomotorik (Palittin dkk, 2019).

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotorik. Perinciannya sebagai berikut:

a) Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang berkenaan dengan kegiatan mental (otak) yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang peserta didik yang mencakup (1) menghafal/*remember* (C1) yang merupakan tipe hasil belajar yang paling rendah namun menjadi prasyarat bagi tipe hasil berikutnya. Tipe ini berupa ingatan terhadap hal-hal yang telah

dipelajari sebelumnya. Sehingga menjadi kemampuan awal yang meliputi kemampuan mengetahui sekaligus menyampaikan ingatannya jika diperlukan. (2) memahami/*understand* (C2) yakni tingkat kemampuan yang mengharapakan peserta didik mampu memahami arti/konsep situasi serta fakta yang diketahuinya. Bukti peserta didik memiliki pemahaman, contohnya mampu menjelaskan suatu pengertian dengan susunan kalimat sendiri berdasarkan yang telah dipelajarinya memberikan contoh dan sebagainya. (3) menerapkan/*apply* (C3) yaitu pada tipe ini peserta didik dituntut memiliki kemampuan untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam situasi yang baru baginya. (4) menganalisis/*analyse* (C4) yang merupakan sebuah kecakapan yang kompleks dengan memanfaatkan kecakapan dari tiga tipe sebelumnya. Peserta didik diharapkan mempunyai pemahaman secara menyeluruh dan dapat memilahkan kepaduan menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk memahami proses, cara bekerja, dan untuk memahami sistematikanya. (5) mengevaluasi/*evaluate* (C5) yakni kemampuan untuk memberikan sebuah keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dan lain-lain. Contoh kemampuan evaluasi ini peserta didik mampu menilai suatu pernyataan atau situasi tertentu. (6) dan membuat/*create* (C6) Membuat atau menciptakan yang mengarah pada proses kognitif dengan meletakkan unsur-unsur secara bersama untuk membentuk sebuah kesatuan yang selaras dan mengarahkan peserta didik untuk menghasilkan suatu produk baru dengan menyusun beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya (Rosyidi, 2020).

b) Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif adalah hasil belajar tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti

memperhatikan, merespons, menghargai, serta mengorganisasi (Magdalena dkk, 2021). Ranah afektif terdiri dari 5 kategori yaitu penerimaan, *responding* (partisipasi), *valuing* (menilai diri), organisasi, dan karakterisasi. Tingkatan ranah afektif taksonomi Bloom pada aspek penerimaan dapat ditunjukkan dengan kesadaran, kemauan dan perhatian. Tingkat selanjutnya yaitu aspek *responding* (partisipasi) dapat dicontohkan sebagai sikap mematuhi aturan, tuntutan dan perintah. Pada tingkatan ini peserta didik memperlihatkan bagaimana kemampuannya berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan motivasinya untuk bereaksi dan mengambil tindakan terhadap suatu kejadian. Selanjutnya pada tingkatan *valuing* ditunjukkan untuk pembentukan sikap. Kemampuan internal yang harus dimiliki dalam rangka pembentukan sikap seseorang pada proses itu adalah bagaimana seseorang menerima suatu nilai, menyepakati, menghargai dan mengakuinya. Tingkatan organisasi dapat ditandai melalui sikap bertanggungjawab atas suatu nilai (*value*) yang sekaligus terlaksana kedalam hidup, diubah dalam kehidupan sehingga membentuk peradaban di masyarakat. Terakhir adalah pembentukan karakter. Pembentukan karakter adalah *core* tujuan pendidikan dan merupakan objek formal pendidikan sehingga menjadi pernyataan fundamental bagaimana pendidikan dapat membentuk karakter manusia menjadi pribadi terdidik, bagaimana harus menyentuh perkembangan karakter dan kepribadian (Maesaroh Lubis dan Nani Widiawati, 2020).

c) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah ini diukur dengan mengamati dan menilai keterampilan peserta didik saat melakukan praktikum. Menurut Bloom penilaian hasil belajar psikomotorik mencakup beberapa kategori keterampilan P1-P5 yaitu : (P1) meniru, peserta didik dituntut membuat suatu tiruan terhadap tindakan

sampai pada tingkat sistem otot-ototnya dan dituntun oleh dorongan untuk menirukan. (P2) manipulasi, peserta didik dapat menunjukkan suatu tindakan seperti yang telah diajarkan. (P3) presisi, peserta didik dapat menampilkan suatu tindakan yang telah sampai pada tingkat perbaikan yang lebih tinggi dalam mereproduksi suatu kegiatan. (P4) artikulasi, artinya peserta didik dapat mengkoordinasikan dengan menetapkan urutan secara tepat dalam tindakan yang berbeda-beda. (P5) naturalisasi, peserta didik telah dapat melakukan secara alami satu tindakan atau sejumlah tindakan yangurut (Magdalena dkk, 2021).

Sesuai pemaparan para ahli di atas hasil belajar adalah kemampuan individu yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar berupa perubahan yang ada dalam dirinya terdiri dari aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Aspek kognitif berupa ranah yang berkenaan dengan kegiatan mental (otak) yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang peserta didik. Aspek afektif berkenaan dengan hasil belajar pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

2) Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sudah menjadi salah satu penentu optimal atau tidaknya proses pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik. Faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik adalah pertama faktor internal mencakup fisiologis dan psikomotorik, kedua faktor eksternal meliputi lingkungan dan instrumental (Fauhah, 2021). Hal ini diperkuat oleh pendapat yang mengatakan, pada dasarnya terdapat dua faktor yang memengaruhi hasil belajar yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni

faktor berasal dalam diri seseorang. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang.

a) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor kaitannya yang berasal dari dalam diri pribadi orang tersebut sebagai orang yang sedang belajar. Faktor internal menyangkut tiga komponen utama yaitu komponen jasmaniah, komponen psikologis dan komponen faktor kelelahan. Faktor jasmaniah merupakan faktor yang mencakup kesehatan kondisi seseorang, cacat tubuh kondisi bagian tubuh yang kurang sempurna. Faktor psikologis kaitannya dengan intelegensi, perhatian, minat, bakat, motiv, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan, kelelahan yang dialami seseorang merupakan suatu hal yang wajar. Kelelahan dalam diri seseorang terdiri dari kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang kaitannya berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal yang berpengaruh pada belajar seseorang yakni faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor keluarga salah satu faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar. Keluarga memiliki peran dan pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk belajar dari seorang anak. Faktor sekolah, sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi untuk membantu peserta didik mendapatkan pendidikan sesuai dengan perkembangannya. Faktor masyarakat yang terkait dengan pengaruh hasil belajar yakni kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, dan bentuk kehidupan masyarakat (Setiawan, 2019).

Senada dengan pendapat di atas, faktor internal yang dapat memengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari diri peserta didik yang meliputi kecerdasan, sikap, kebiasaan, bakat, minat, dan motivasi. Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik disebut dengan faktor eksternal yang meliputi keluarga, masyarakat, dan sekolah (Astuti dkk, 2021).

Dalam kegiatan belajar faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu

- a) Faktor pada diri peserta didik yang diantaranya intelegensi, kecemasan (emosi), motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, dan faktor fisik serta psikis.

- b) Faktor diluar peserta didik, seperti ukuran kelas, suasana belajar (termasuk didalamnya pendidik), fasilitas, dan sumber belajar yang tersedia (Riinawati, 2020).

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal mencakup faktor fisiologis dan faktor psikomotorik, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

2. Matematika

a. Pengertian Matematika

Mata pelajaran matematika penting dipelajari mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi sebagai ilmu dasar yang dikuasai untuk dapat memahami ilmu lainnya. Matematika memegang peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sebab dalam matematika terkandung berbagai konsep yang logis dan realistis yang mampu membentuk pola pikir manusia dalam pengembang (Purwanti, 2019).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab X, Pasal 37 ayat (1) salah satu mata pelajaran yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah adalah mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang dibelajarkan di sekolah termasuk di SD. Matematika termasuk kedalam ilmu mata pelajaran cabang pengetahuan yang menjadi dasar perkembangan ilmu pengetahuan lainnya.

Matematika adalah mata pelajaran yang diberikan pada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama (Sholehah, 2018). Matematika memiliki pengertian ilmu yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam rangka menghadapi kemajuan perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi (Awiria dkk, 2020). Matematika dapat membantu manusia dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan pengertian dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan matematika adalah mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik dengan konsep logis dan realistik. Konsep tersebut diperlukan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam rangka menghadapi perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan matematika, maka SDM yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas.

b. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik melalui serangkaian kegiatan terencana dengan tujuan membangun pemahaman pengetahuan matematika. Pemahaman tentang matematika dapat bermanfaat dan dapat diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Pengertian pembelajaran matematika adalah bagian dari struktur pendidikan formal yang dapat memberikan kontribusi dalam memberikan bekal untuk peserta didik dengan pembentukan pemikiran dan kemampuan, sehingga pelajaran matematika diterapkan pada setiap jenjang pendidikan dari Taman Kanak-kanak (TK) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat bahkan hingga perguruan tinggi (Kristia dkk., 2021).

Berbeda dengan pendapat di atas, pembelajaran matematika merupakan proses kegiatan pendidik memberikan pengalaman kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang telah dipelajari (Yayuk, 2019). Sedangkan menurut pendapat lain, pembelajaran matematika adalah sebuah kegiatan belajar matematika yang direncanakan secara terstruktur dengan melibatkan fikiran, aktifitas

dalam pengembangan kemampuan pemecahan masalah serta penyampaian informasi gagasan (Wandini, 2019 : 4).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah serangkaian kegiatan belajar terencana dan terstruktur yang kontribusi memberikan bekal untuk peserta didik dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah serta menyampaikan informasi gagasan.

c. Pembelajaran Matematika di SD

Pembelajaran matematika di sekolah dasar menjadi pondasi dasar untuk mengikuti pembelajaran matematika pada jenjang setelahnya.

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu pembelajaran yang menarik untuk dikembangkan, anak usia SD sedang mengalami perkembangan dalam berpikir dan belajarnya (Anggraini, 2021). Selain itu pada pembelajaran matematika SD juga terdapat perbedaan karakteristik khusus hakikat peserta didik dan hakikat matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang abstrak sedangkan peserta didik SD masih membutuhkan penalaran yang berupa realistik.

Matematika memiliki peranan yang penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, matematika berguna untuk kehidupan sehari-hari dan masa depan. Pembelajaran Matematika SD perlu mengembangkan sikap berpikir kritis dan kreatif peserta didik SD (Surya, 2018). Dengan sikap berpikir kritis dan kreatif peserta didik akan lebih mudah menyelesaikan masalah dan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran matematika di SD memiliki tujuan secara menyeluruh yakni agar seorang peserta didik sanggup dan cakap dalam menggunakan matematika dan dapat memberikan tekanan proses penalaran dalam pembelajaran matematika (Pratamawati dkk, 2021).

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat pembelajaran matematika di SD adalah pengembangan sikap berpikir kritis dan kreatif peserta didik akan lebih mudah menyelesaikan masalah dan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran matematika di SD bagi peserta didik bertujuan untuk sanggup dan cakap dalam penerapan matematika dan memiliki penalaran dalam pembelajaran matematika.

d. Karakteristik pembelajaran di SD

Pembelajaran matematika memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran memakai metode spiral
Pembelajaran yang dimaksud yakni setiap materi yang akan dipelajari selalu dikaitkan dengan materi sebelumnya.
- 2) Pembelajaran bertahap
Pembelajaran dilaksanakan secara bertingkat dimulai dari tahap dasar (sederhana).
- 3) Pembelajaran memakai metode induktif
Pembelajaran ini menggunakan cara berpikir dari keadaan khusus ke keadaan yang umum.
- 4) Menganut kebenaran konsistensi
Maksud dari karakteristik ini adalah tidak adanya pertentangan kenyataan yang satu dengan kenyataan yang lain.
- 5) Pembelajaran hendaknya bermakna
Artinya cara pemberian dan pengajaran materi mementingkan pengertian dibandingkan hafalan (Ariani, dkk., 2020).

Berdasarkan uraian di atas, karakteristik pembelajaran matematika di SD terdiri dari materi matematika yang saling berkaitan antara materi yang akan dipelajari dan yang sudah dipelajari. Dalam pembelajarannya materi yang diberikan bertahap dari materi yang dasar. Keadaan dalam proses pembelajaran berjalan dengan cara berpikir khusus ke umum.

Tidak terdapat pertentangan atau peselisihan antar kenyataan materi satu dengan yang lainnya. Terakhir, pembelajaran dilaksanakan dengan mengedepankan makna dibandingkan sebuah hafalan.

3. Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri menjadi salah satu hal yang penting. Konsep diri yakni cara bagaimana pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri setelah berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri, konsep diri terdiri dari bagaimana seseorang melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana merasa tentang dirinya, dan bagaimana keinginan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang diharapkan (Centi dalam Anggraeni, 2020). Definisi lain konsep diri merupakan penentu sikap individu dalam bertingkah laku, apabila peserta didik cenderung berpikir akan berhasil, maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang membuat peserta didik menuju kesuksesan orang yang konsep dirinya baik akan selalu optimis, berani mencoba, berani sukses, berani gagal, percaya diri, antusias dan berpikir positif (Ritonga, 2017).

Sedangkan pendapat lain menyatakan konsep diri adalah pandangan individu tentang dirinya sendiri yang terdiri dari gambaran dirinya dan kepribadian yang diinginkan yang didapatkan dari hasil pengalaman dan interaksi yang mencakup fisik ataupun psikologis (Putra dan Usman, 2019). Konsep diri bukanlah faktor bawaan lahir melainkan tumbuh seiring dengan pengalaman yang didapatkannya.

Konsep diri merupakan respon seseorang melalui faktor yang dijiwai dan terbentuk melalui pengalaman individu dalam berhubungan dengan individu lain (Situmorang dkk, 2021). Hubungan yang dimaksudkan yaitu bagaimana interaksi individu dengan lingkungan sekitar. Berbeda dengan di atas, konsep diri adalah penilaian yang dilakukan dirinya

sendiri menyangkut kondisi fisik (tubuh) maupun kondisi psikis (sosial, emosi, moral, dan kognitif) terhadap dirinya sendiri sehingga akan menghasilkan sebuah penilaian yang sifatnya subjektif (Syahraeni, 2019).

Berdasarkan penjelasan dari para ahli di atas, konsep diri adalah bagaimana pandangan individu terhadap dirinya sendiri terkait bagaimana seseorang melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana merasa tentang dirinya, dan bagaimana keinginan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang diharapkan. Konsep diri memiliki peran terhadap dirinya. Apabila individu memiliki gambaran yang baik terhadap dirinya maka akan memberikan dorongan yang baik juga terhadap dirinya.

b. Komponen-komponen Konsep Diri

Konsep diri sangat penting dalam setiap individu. Konsep diri merupakan seseorang melihat bagaimana dirinya dari segi beberapa aspek dan pandangan tersebut sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah komponen konsep diri yang terdiri atas:

- 1) Komponen perseptual (komponen yang menyangkut persepsi) yaitu gambaran yang dimiliki seseorang tentang penampilan dirinya secara fisik dan gambaran tentang kesan yang terbentuknya terhadap orang lain berdasarkan penampilan dirinya itu.
- 2) Komponen konseptual ialah konsepsi yang dimiliki seseorang tentang perbedaan sifat-sifatnya dengan sifat orang lain, asal-usul dan latar belakangnya, serta kelebihan dan kekurangannya.
- 3) Komponen attitudinal (sikap) yaitu perasaan yang dimiliki tentang dirinya, sikapnya terhadap statusnya kini, dan prospeknya untuk masa depan (Suryana dan Bayu, 2011).

Selanjutnya pendapat lain menyebutkan komponen-komponen yang ada dalam konsep diri adalah identitas, citra tubuh, harga diri, ideal diri, dan

peran (Putra dan Usman, 2019). Berikut ini penjelasan lebih lanjut yang menyatakan komponen konsep diri.

- 1) Gambaran diri adalah sikap individu terhadap tubuhnya, baik sadar maupun tidak sadar. Meliputi *performance*, potensi tubuh, persepsi, dan perasaan tentang ukuran dan bentuk tubuh.
- 2) Ideal diri adalah persepsi individu tentang perilakunya yang disesuaikan dengan standar pribadi yang terkait dengan cita-cita.
- 3) Harga diri adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan cara menganalisis seberapa jauh perilaku individu tersebut.
- 4) Peran diri adalah pola perilaku sikap nilai dan aspirasi yang diharapkan individu berdasarkan posisinya di masyarakat.
- 5) Identitas diri adalah kesadaran akan diri pribadi yang bersumber dari pengamatan dan penilaian sebagai sintesis semua aspek konsep diri sebagai sesuatu yang utuh (Harmin dkk, 2021).

Merujuk pada beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan komponen-komponen dalam konsep diri terdiri dari gambaran diri berupa sikap individu terhadap tubuhnya, baik sadar maupun tidak sadar.

Selanjutnya, ideal diri berkaitan dengan persepsi individu tentang perilakunya yang disesuaikan dengan standar pribadi. Kemudian harga diri berisi tentang penilaian dirinya terhadap hasil yang dicapai.

Berikutnya komponen peran diri yang berkaitan dengan pola perilaku sikap nilai dan aspirasi yang ia harapkan. Terakhir, identitas diri adalah kesadaran akan diri pribadi yang bersumber dari pengamatan dan penilaian dirinya.

c. Macam-macam Konsep Diri

Konsep diri bukan hanya pandangan individu kepada dirinya saja melainkan terdapat konsep diri lain seperti pandangan dirinya dengan lingkungan sekitar. Adapun macam-macam konsep diri dapat dibagi menjadi:

- 1) Konsep diri dasar yaitu apa yang diyakini seseorang sebagai gambaran dirinya yang sesungguhnya.

- 2) Konsep diri sosial, yaitu apa yang diyakini seseorang sebagai gambaran dirinya dalam pandangan orang lain. Konsep diri ideal yaitu apa yang diinginkan seseorang sebagai gambaran dirinya (Suryana dan Bayu, 2011).

Sedangkan pendapat lain menyebutkan macam macam konsep diri dapat dibagi menjadi:

- 1) Konsep diri dasar, yaitu apa yang diyakini seseorang sebagai gambaran dirinya yang sesungguhnya
- 2) Konsep diri sosial, yaitu apa yang diyakini seseorang sebagai gambaran dirinya dalam pandangan orang lain (Situmorang, 2022).

Konsep diri tentu saja sangat diperlukan oleh individu baik dalam gambaran dirinya dan juga bagaimana individu memiliki pandangan dirinya dalam pandangan orang lain. Konsep diri terbagi menjadi dua macam yakni konsep diri positif dan konsep negatif.

- 1) Konsep diri negatif yaitu peka pada suatu kritikan, responsif sekali pada pujian, hiperkritis, cenderung merasa tidak disenangi orang lain, dan bersikap pesimistis pada kompetensi
- 2) Konsep diri positif ialah yakin akan kemampuan mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, sadar akan keinginan dan perilaku tidak selalu disetujui oleh orang lain, dan mampu memperbaiki diri (Harmin dkk, 2021).

Sejalan dengan pendapat di atas yang menyatakan konsep diri dibagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Konsep diri positif adalah seseorang yang memiliki konsep positif akan selalu optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses, berani gagal, percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani, menetapkan tujuan hidup, bersikap dan berpikir positif, dan dapat menjadi pemimpin yang handal.
- 2) Konsep diri negatif adalah seseorang yang cenderung memiliki rasa tidak percaya diri, tidak berani mencoba hal-hal baru, maupun yang

menantang, takut gagal, takut sukses, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa diri tidak berharga, merasa untuk tidak layak sukses, pesimis dan banyak perilaku interior lain (Ernawatik dkk, 2022).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa macam-macam konsep diri terdiri dari konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif sangat berguna untuk seseorang. Seseorang yang memiliki konsep diri positif akan terus optimis, berpikir positif, mampu memperbaiki diri dan sikap positif lainnya. Sedangkan konsep diri negatif sangat merugikan dirinya, seperti bersikap pesimistis, tidak percaya diri, tidak berani mencoba hal-hal baru dan sikap negatif lainnya. Konsep diri ini bukan hanya dengan pandangan sebagai dirinya sendiri. Namun, bagaimana seseorang memandang dirinya dengan pandangan orang disekitarnya seperti lingkungan sosialnya.

d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Konsep Diri

Konsep diri yang baik tentu saja memiliki sebuah faktor-faktor yang memengaruhinya. Begitu juga sebaliknya, konsep diri yang tidak baik juga memiliki faktor-faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor tersebut menjadi penentu dari konsep diri seseorang. Faktor yang memengaruhi konsep diri adalah faktor keadaan jasmani, faktor perkembangan psikologis, lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan budaya (Subayrana, 2015).

Dua sub variabel yang memengaruhi konsep diri yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor yang berasal dari luar peserta didik. Terdapat enam indikator faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yaitu pengalaman, kompetensi, kebajikan, citra fisik, perasaan berarti, dan aktualisasi diri. Sedangkan dalam faktor yang berasal dari luar diri peserta didik terdiri dari dua indikator yaitu peranan perilaku orang tua dan peranan faktor sosial (Putri, 2019).

Konsep diri didapatkan berasal dari faktor-faktor yang memengaruhinya. Konsep diri bersifat dinamis yang berarti berubah-ubah. Oleh sebab itu, terbentuknya konsep diri dalam dirinya harus memperhatikan bagaimana keadaan lingkungan sekitarnya. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi konsep diri seseorang adalah:

1) *Significant other* (orang lain yang sangat penting)

Sebelum mengenal orang lain kita akan mengenal diri sendiri terlebih dahulu. Terdapat orang yang memiliki pengaruh-pengaruh terhadap diri kita. Namun, juga ada yang tidak berpengaruh.

2) *Reference group*

Dengan melihat suatu kelompok tertentu individu akan mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya (Ciselia, 2022).

Berbeda dengan pendapat di atas, faktor yang memengaruhi perkembangan konsep diri adalah

1) Tingkat perkembangan dan kematangan

Perkembangan berupa dukungan mental, perlakuan dan pertumbuhan akan memengaruhi konsep dirinya.

2) Budaya

Nilai-nilai yang diadopsi dari orang tuanya, kelompoknya, dan lingkungannya.

3) Sumber eksternal dan internal

Kekuatan dan perkembangan pada individu sangat berpengaruh terhadap konsep dirinya.

4) Pengalaman sukses dan gagal

Terdapat kecenderungan bahwa individu yang sukses akan meningkatkan konsep diri begitu juga sebaliknya.

5) Stressor

Stressor yang dimaksud adalah proses normal dari kematangan dan perkembangan individu (Darwis dan Syaipuddin, 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi konsep diri adalah faktor keadaan jasmani, faktor psikologis, faktor perkembangan dirinya, faktor lingkungan sosial, dan faktor budaya. Konsep diri bersifat dinamis yang berarti berubah-ubah. Oleh karenanya, faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan agar terciptanya konsep diri yang baik.

e. Indikator Konsep Diri

Indikator konsep diri merupakan petunjuk atau keterangan bertujuan untuk menunjukkan mengenai hubungan tentang konsep diri. Indikator untuk mengukur konsep diri yakni:

- 1) Pengetahuan, pengetahuan yang diketahui individu mengenai dirinya sendiri akan membentuk citra diri.
- 2) Harapan, pengharapan biasanya berisi keinginan atau cita-cita yang akan terjadi dalam waktu dekat maupun dalam jangka waktu yang lambat. Pengharapan ini merupakan gambaran dari diri yang ideal.
- 3) Penilaian, dari penilaian tersebut akan membentuk apa yang disebut dengan rasa harga diri tersebut (Kristia dkk, 2021).

Indikator konsep diri didapatkan dari dalam diri individu dan dari luar individu. Indikator ini tentunya memiliki hubungan yang kuat kepada dirinya sendiri. Konsep diri dapat diukur dari dua indikator, yang pertama adalah dimensi internal, dengan sub indikator: diri identitas, diri perilaku, diri penerimaan/penilai. Dan indikator yang kedua adalah dimensi eksternal, dengan sub-indikator: diri fisik, diri etik-moral, diri pribadi, diri keluarga, dan diri sosial (Busro, 2018).

Konsep diri dalam setiap individu berbeda-beda, setiap individu memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berbeda serta perbedaan persepsi tentang suatu hal. Pengukuran untuk menunjukkan suatu konsep individu dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Indikator konsep diri diperlukan untuk mengukur bagaimana konsep

diri seseorang. Indikator konsep diri antara lain adalah kekuatan diri baik aspek kognitif, psikomotorik dan afektif, pelajaran yang dirasa sulit, pelajaran yang dirasa mudah (Sukardi dan Handayani, 2022). Sedangkan menurut pendapat lain konsep diri seutuhnya terdiri dari indikator: pengetahuan diri, pengharagaan diri, pengembangan diri, pengharapan diri (Salman M., 2022).

Berdasarkan indikator-indikator konsep diri dari beberapa para ahli, dapat diketahui bahwa indikator konsep diri yaitu pengetahuan, pengharapan, dan penilaian. Pengetahuan yang dimaksud tentang dirinya sendiri tentang kemampuan, watak yang dimilikinya dan perannya dilingkungan sekitar. Pengharapan yakni apa yang dicita-citakan dan motivasi untuk masa depan, dan penilaian mengenai bagaimana menilai dirinya dan menerima keadaan dirinya.

4. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar menjadi dasar kemauan atau dorongan yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran tanpa adanya paksaan dari orang lain. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan seseorang terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slamento, 2015). Sejalan dengan pendapat di atas minat belajar adalah rasa senang, tertarik, dan keinginan yang tinggi terhadap belajar yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya (Karina dkk, 2017).

Peserta didik yang memiliki minat belajar maka hasil belajar yang didapatkan akan lebih besar dibandingkan peserta didik yang tidak memiliki minat belajar. Pada dasarnya minat belajar adalah keinginan yang berasal dari hati nurani peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan belajar. Semakin besar minat belajar peserta didik maka hasil belajar akan lebih maksimal (Dewi dan Saudah, 2021).

Minat belajar merupakan sebuah keinginan mental dari gabungan gerak campuran dari perasaan, prasangka, cemas, dan kecenderungan-kecenderungan lainnya yang dapat mengarahkan seseorang kepada suatu pilihan minat tertentu (Rahmawati dkk 2021). Minat peserta didik dalam proses pembelajaran akan terlihat dari perasaan senang peserta didik. Hal ini tentu saja berdampak baik dalam proses pembelajaran seperti pembelajaran menjadi lebih optimal.

Pengertian minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan individu terhadap proses belajar yang dilaksanakan dan memperlihatkannya melalui keantusiasan, keseriusan, partisipasi, dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang dilaksanakan (Setiawan dan Abrianto, 2021). Dengan peserta didik memiliki minat belajar maka tujuan belajar akan tercapai karena mendapat dukungan dari peserta didik melalui keaktifan peserta didik, keantusiasan, dan perhatian yang memudahkan peserta didik mampu memahami materi yang sedang dipelajari.

Minat belajar dianggap penting dalam proses pembelajaran. Minat dapat membangkitkan keaktifan dan perhatian peserta didik yang mampu mengatasi rasa bosan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, minat belajar merupakan sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan perilaku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan (Toharudin, 2020).

Sesuai dengan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa minat belajar adalah suatu keinginan yang tumbuh dalam diri individu berupa perhatian, rasa suka, ketertarikan individu dalam proses pembelajaran tanpa adanya orang yang menyuruh. Minat belajar dapat membangkitkan keaktifan dan perhatian peserta didik yang mampu

mengatasi rasa bosan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, minat belajar dianggap penting dalam proses pembelajaran.

b. Fungsi Minat Belajar

Minat belajar berdampak baik dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat pada fungsi minat belajar. Fungsi minat dalam belajar sebagai kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam pengerjaan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari (Andi Achru P.,2019). Minat belajar juga mampu membuat prestasi belajar peserta didik menjadi meningkat. Minat mempunyai fungsi sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi dan minat juga dapat menambah kegembiraan pada setiap yang ditekuni oleh seseorang (Sutrisno, 2021).

Selain itu, minat juga memiliki fungsi lain. Berikut ini fungsi minat belajar antara lain:

- 1) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
- 2) Minat mencegah gangguan dari luar
- 3) Minat memperkuat ingatan tentang apa yang sudah dipelajari
- 4) Minat memperkecil rasa bosan dalam pembelajaran (Munawaroh, 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi minat belajar adalah sebagai pendorong keinginan peserta didik penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam belajar. Dengan minat belajar kefokusannya dalam pembelajaran akan meningkat. Kemudian dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu, minat belajar dapat memperkecil rasa bosan dalam pembelajaran.

c. Unsur Minat Belajar

Peserta didik dapat dikatakan berminat terhadap suatu pembelajaran apabila memiliki keinginan atau kemauan, perhatian dan rasa semangat belajar yang cukup tinggi. Minat belajar terbentuk karena adanya unsur-unsur seperti kemauan tanpa paksaan orang lain, perhatian dan kefokusan belajar serta memiliki antusias dalam mengikuti pembelajaran. Minat mengandung unsur-unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Unsur kognisi adalah unsur dalam minat yang didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut unsur emosi, karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai oleh perasaan tertentu, seperti rasa senang sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognisi. Dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang ada di sekolah seperti belajar (Sirait, 2016).

Pendapat lain memaparkan minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Psikologis
Minat merupakan gejala psikologis, jika seseorang memiliki perhatian dan perasaan senang pada suatu hal. Maka adanya ketertarikan tersebut karena sesuatu yang menimbulkan perasaan senang.
- 2) Pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek karena tertarik
Perhatian adalah sebuah konsentrasi pada suatu hal dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Oleh karena itu, individu yang memiliki minat akan memperhatikan objek tersebut.
- 3) Perasaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran
Individu yang memiliki perasaan senang terhadap suatu mata pelajaran maka ia akan terus mempelajari mata pelajaran tersebut. Bukan karena terpaksa, melainkan karena individu tersebut senang untuk mempelajarinya.
- 4) Kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.
Salah satu pengaruh positif dari minat adalah membuat seseorang tertarik dan memiliki kemauan atau kecenderungan dalam meraih cita-citanya. Dengan adanya

minat, maka seseorang akan memperkuat ingatan terhadap apa yang telah dipelajarinya, sehingga dapat dijadikan sebagai fondasi dalam proses pembelajaran di kemudian hari (Wijoyo, 2021).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dari minat belajar adalah unsur kognisi(mengenal), emosi (perasaan), dan kognasi (kehendak). Unsur kognisi berupa unsur psikologis yaitu munculnya ketertarikan yang akan menghasilkan sebuah pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek karena tertarik. Kemudian dilanjutkan dengan unsur emosi atau perasaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran. Unsur kognisi menjadi sebuah kehendaknya, yang dimana timbullah kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Belajar

Keberhasilan dari belajar disebabkan beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar. Minat belajar merupakan salah satu faktornya. Dalam minat belajar pun terdapat beberapa faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar adalah

- 1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik terdiri atas aspek jasmaniah dan aspek psikologis.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mampu mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar seperti manusia yang dimaksud faktor sosial dan non –manusia yang menyangkut keadaan suhu udara, cuaca, ruangan, saran dan fasilitas (Setiawan dan Abrianto, 2021).

Minat belajar peserta didik tidak akan terlepas dari faktor yang memengaruhinya baik faktor intern dan faktor ekstern. Faktor-faktor yang memengaruhi minat adalah:

- 1) Faktor intern adalah sama yang ada pada diri seseorang baik jasmani maupun rohani, fisik maupun psikis.

- 2) Faktor ekstern adalah semua faktor yang berasal dari luar seseorang: keluarga, masyarakat, dan sekolah (Syardiansah, 2016) .

Sejalan dengan pendapat di atas faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar yaitu:

- 1) Faktor intern meliputi dua hal, yaitu faktor jasmani maupun rohani, fisik maupun psikis.
- 2) Faktor ekstern adalah meliputi beberapa hal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan waktu lingkungan keluarga yang memiliki sifat positif terhadap sekolah, dukungan orang tua, pola pengasuhan orang tua juga memengaruhi keberhasilan anak dalam belajar (Wijoyo, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas faktor yang memengaruhi minat belajar diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni faktor yang ada pada diri peserta didik baik jasmani maupun rohani, fisik maupun psikologisnya. Faktor eksternal meliputi semua faktor yang berasal dari luar seseorang seperti keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah.

e. Upaya Meningkatkan Minat Belajar

Peserta didik terkadang memiliki kebosanan dalam belajar, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan minat belajarnya. Dengan minat belajar peserta didik akan bertambah keinginan dan rasa semangat belajar. Beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik yaitu:

- 1) Membangkitkan kebutuhan pada diri seseorang seperti kebutuhan rohani, jasmani, sosial dan sebagainya. Rasa kebutuhan ini akan menimbulkan keadaan lebih, ketidakpuasan yang memerlukan kepuasan.
- 2) Pengalaman-pengalaman yang ingin ditanamkan pada seseorang hendaknya didasari oleh pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki.
- 3) Memberikan kesempatan berpartisipasi untuk mencapai hal yang diinginkan
- 4) Menggunakan alat-alat peraga dan berbagai metode mengajar (Nursyaidah dan Sari, 2021).

Strategi pendidik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Memberikan peserta didik untuk mengambil keputusan serta kontrol
- 2) Memberikan sebuah intruksi yang jelas
- 3) Menciptakan lingkungan kelas bebas ancaman
- 4) Mengubah suasana belajar menjadi lebih menyenangkan
- 5) Menawarkan model dan metode pembelajaran yang beranekaragam
- 6) Menciptakan kompetisi yang positif
- 7) Menawarkan hadiah atau *reward*
- 8) Memberikan tanggung jawab kepada peserta didik
- 9) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara kelompok
- 10) Mendorong mereka untuk merefleksikan diri
- 11) Bersemangat, agar peserta didik ikut serta bersemangat mengikuti proses pembelajaran
- 12) Mengenal peserta didik
- 13) Mengetahui minat peserta didik
- 14) Membantu peserta didik untuk menemukan motivasi dari dalam dirinya
- 15) Kelola kecemasan peserta didik
- 16) Membuat tujuan yang tinggi tetapi masih bisa dicapai peserta didik
- 17) Memberikan *feedback* dan membantu menemukan solusi peserta didik
- 18) *Track progress*
- 19) Menjadikan kelas menjadi menyenangkan
- 20) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan atau terlibat dalam proses pembelajaran (Trismayanti, 2019).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan cara pertama mengubah suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Kemudian, memberikan kesempatan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, menggunakan alat-alat peraga dan berbagai metode mengajar. Lebih lanjut, menawarkan hadiah atau *reward*. Selain itu, memberikan tanggung jawab kepada peserta didik. Cara lainnya dengan membantu peserta didik untuk menemukan motivasi dari dalam dirinya dan memberikan *feedback* serta membantu menemukan solusi peserta didik.

f. Indikator Minat Belajar

Minat belajar termasuk kedalam hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar. Minat belajar yang tinggi akan menunjang proses belajar yang semakin baik. Begitu juga sebaliknya, jika minat belajar rendah maka kualitas belajar akan menurun. Menciptakan minat belajar sama dengan upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar. Minat belajar dapat dilihat dengan adanya kemauan belajar peserta didik, peserta didik yang fokus mengikuti proses pembelajaran, dan peserta didik yang memiliki ketertarikan belajar. Indikator minat belajar adalah adanya perasaan senang, adanya pemusatan perhatian dan pikiran, adanya kemauan untuk belajar, adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif, dan adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar (Rizki dan Winata, 2019).

Peserta didik memiliki minat belajar biasanya memperlihatkan dirinya memiliki antusias yang tinggi, tandanya dengan mulai suka, tertarik, dan turut terlibat dalam proses pembelajaran seperti keaktifan peserta didik. Indikator minat belajar peserta didik dapat diukur melalui:

1) Kesukaan

Peserta didik yang berminat pada suatu mata pelajaran tertentu pasti akan menyukai mata pelajaran yang diminati.

2) Ketertarikan

Peserta didik yang memberikan respon dan reaksi terhadap apa yang disampaikan pendidik saat proses pembelajaran dikelas ini menunjukkan bahwa apa yang disampaikan oleh pendidik menarik perhatian, sehingga timbul rasa ingin tahu yang besar.

3) Perhatian

Ketika peserta didik memiliki minat belajar maka ia akan memberikan perhatian yang besar terhadap mata pelajaran tersebut.

4) Keterlibatan

Peserta didik yang memiliki keuletan dan kerja keras menunjukkan keterlibatannya dalam proses belajar yang dimana peserta didik

selalu belajar lebih giat dan berusaha menemukan hal-hal baru (Nursyaidah dan Sari, 2021).

Ketika peserta didik memiliki minat, maka ia akan menunjukkan pada beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Adanya perasaan senang terhadap belajar
- 2) Adanya keinginan yang tinggi terhadap penguasaan dan keterlibatan dengan kegiatan belajar
- 3) Ada perasaan tertarik yang tinggi terhadap belajar
- 4) Ada kesadaran sebagai subyek pendidikan dan sadar akan kebutuhan terhadap belajar
- 5) Mengetahui tujuan belajar (Purba dan Lubis, 2022).

Berdasarkan indikator minat belajar dari para ahli, dapat diketahui bahwa indikator minat belajar yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas kesukaan, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan. Kesukaan ini berkaitan dengan mata pelajaran yang disukai. Perhatian berkenaan mata pelajaran dapat menarik perhatian peserta didik. Ketertarikan dengan memberikan respon dan reaksi terhadap apa yang disampaikan pendidik pada proses pembelajaran. Keterlibatan yang berupa keuletan dan kerja keras peserta didik dalam proses pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoretis yang dikemukakan. Penelitian yang relevan sebelumnya menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara hubungan konsep diri dengan hasil belajar pada peserta didik sekolah (Situmorang dkk, 2020). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diperoleh $5,083 > 1,697$. Lebih lanjut, terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA pada kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar (Karin dkk, 2017) ditunjukkan dengan nilai korelasi $0,77 > 0,423$. Terdapat hubungan positif dan signifikan juga antara minat belajar

dan konsep diri terhadap prestasi belajar peserta didik yang terlihat pada uji hipotesis $35.310 > 3.16$ (Ritonga, 2017). Selain itu, terdapat menunjukkan hasil positif dan signifikan antara bimbingan belajar orang tua dan konsep diri dengan hasil belajar matematika (Wirawan dkk, 2018) terbukti dengan hasil uji hipotesis $15,001 > 3,080$. Terdapat juga hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar peserta didik dengan hasil belajar matematika (Rullah dkk, 2021) yang terlihat pada hasil uji hipotesis ($4,20 > 1,701$). Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi, minat belajar dan konsep diri bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri di Gugus Inti (Silverter dkk, 2020) ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,941 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

Tabel 2. Penelitian Relevan

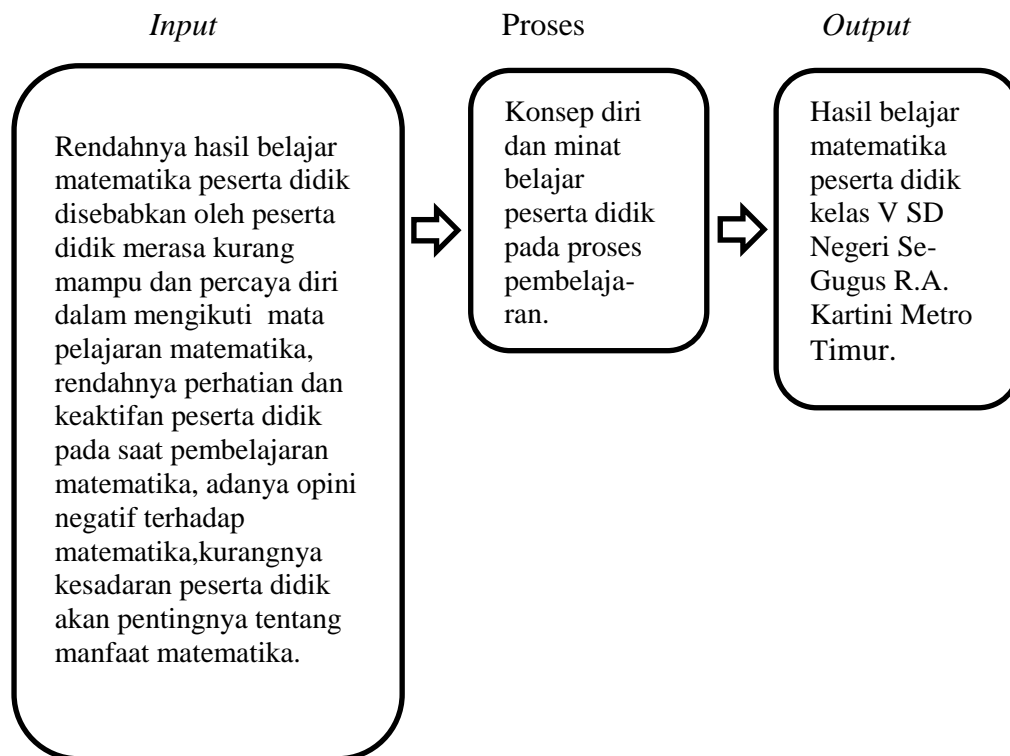
No	Penelitian	Hasil	Dimensi Variabel	Persamaan	Perbedaan
1.	Hubungan Antara Konsep Diri dengan Hasil Belajar pada Siswa Sekolah Dasar oleh Anastasya Gesya Situmorang, dkk (2020).	Terdapat hubungan positif dan signifikan hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar pada siswa sekolah dasar.	1. Konsep diri dalam penelitian ini menggunakan indikator konsep diri positif dan konsep diri negatif. 2. Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai hasil belajar selama satu semester sebagai indikatornya.	Terletak pada variabel bebas (X) yakni konsep diri dan variabel terikat (Y) yakni hasil belajar.	Pada Penelitian yang dilaksanakan menggunakan 3 variabel sedangkan penelitian Anastasya Gesya Situmorang, dkk menggunakan 2 variabel.
2.	Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA pada SD Negeri Garot oleh Rizky Meuthia Karin, dkk (2017).	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar	1. Minat belajar dalam penelitian ini menggunakan indikator adanya perasaan senang terhadap belajar, adanya keinginan yang tinggi terhadap penguasaan	Terletak pada variabel bebas (X) yakni minat belajar dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar	Pada penelitian yang dilaksanakan menggunakan 3 variabel sedangkan penelitian Rizky Meuthia Karin, dkk menggunakan 2 variabel.

No	Penelitian	Hasil	Dimensi Variabel	Persamaan	Perbedaan
2.			1. dan keterlibatan dengan kegiatan hasil belajar, ada perasaan tertarik yang tinggi terhadap belajar, ada kesadaran sebagai subyek pendidikan dan sadar akan kebutuhan terhadap belajar dan mengetahui tujuan belajar.		
3.	Hubungan Minat Belajar dan Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa oleh Muhammad Fauzi Murgani Ritoga (2017).	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dan konsep diri terhadap prestasi belajar siswa.	1. Minat belajar 2. Konsep diri	Terletak pada variabel bebas (X) yaitu minat belajar dan konsep diri.	Terletak pada variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar siswa sedangkan peneliti menggunakan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar matematika
4.	Hubungan Bimbingan Belajar Orang tua dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika oleh I. K. J. Wirawani, dkk (2018).	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara bimbingan belajar orang tua dan konsep diri dengan hasil belajar matematika	1. Konsep diri dalam penelitian ini memiliki indikator konsep diri akademis, konsep diri sosial dan konsep diri fisik. 2. Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai raport, portofolio dan daftar nilai guru sebagai	Terletak pada variabel bebas (X) yakni konsep diri dan variabel terikat (Y) hasil belajar matematika.	Terletak pada variabel bebas (X) peneliti (X) peneliti yaitu minat belajar, sedangkan penelitian I K.J. Wirawani menggunakan variabel bebas bimbingan belajar orang tua.

No	Penelitian	Hasil	Dimensi Variabel	Persamaan	Perbedaan
			indikatornya		
5.	Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika oleh Kamal Rullah dkk (2021).	Terdapat hubungan yang positif antara minat belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa	1. Minat belajar dalam penelitian ini terdiri indikator dorongan dalam diri individu, motif sosial, dan faktor emosional. 2. Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan indikator nilai ulangan harian.	Terletak pada variabel bebas (X) yakni minat belajar dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar matematika	Pada penelitian yang dilaksanakan menggunakan 3 variabel sedangkan penelitian Kamal Rullah dkk menggunakan 2 variabel.
6.	Hubungan antara Motivasi Berprestasi, Minat Belajar dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar Kabupaten Landak oleh Silvester, dkk (2020).	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi, minat belajar dan konsep diri dengan hasil belajar matematika	1. Minat belajar 2. Konsep diri 3. Hasil Belajar	Terletak pada variabel bebas (X) yakni minat belajar dan konsep diri serta variabel terikat (Y) adalah hasil belajar matematika	Pada penelitian yang dilaksanakan menggunakan 3 variabel sedangkan penelitian Silvester, dkk menggunakan 4 variabel.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan penelitian untuk membantu memusatkan penelitian dan memahami hubungan antar variabel penelitian. Agar penelitian tersusun rapi maka diperlukannya kerangka pikir. Kerangka pikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang di dalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya (Priadana dan Sunarsi, 2021 : 104). Dalam arti kerangka penelitian dapat membantu dalam mengidentifikasi hubungan antar variabel.



Gambar 1. Kerangka pikir Penelitian

Kerangka pikir menjelaskan secara teoretis keterkaitan antar variabel yang akan diteliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konsep diri dan minat belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika peserta didik. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan belajar, perubahan tersebut berupa pengetahuan, sikap dan tingkah laku serta keterampilan. Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi berisikan konsep logis dan realistik yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam rangka menghadapi perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Konsep diri merupakan pandangan secara keseluruhan tentang dirinya baik secara fisik maupun psikis setelah mendapatkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sosial. Sedangkan minat belajar adalah keinginan atau kemauan seseorang tanpa adanya paksaan orang lain untuk mengikuti

pembelajaran dan memperlihatkannya melalui keantusiasannya, keseriusan, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran.

1. Hubungan konsep diri dengan hasil belajar matematika peserta didik

Konsep diri adalah penilaian tentang bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri yang terdiri dari gambaran dirinya dan kepribadiannya yang didapatkan dari hasil pengalaman dan interaksi yang mencakup fisik dan psikologis. Konsep diri merupakan penentu sikap individu dalam bertindak laku. Apabila seseorang cenderung berpikir akan berhasil, maka hal ini menjadi kekuatan atau dorongan yang membuatnya menuju kesuksesan. Individu yang konsep dirinya baik akan selalu pantang menyerah, berani mencoba hal baru, tidak takut gagal, antusias, berpikir positif dan sebagainya. Konsep diri tentu saja diperlukan dalam proses pembelajaran. Konsep diri mengharapkan terjadi suatu perubahan yang positif dalam pembelajaran. Perubahan tersebut berupa optimis belajar peserta didik dan diikuti perubahan positif lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dengan adanya konsep diri tersebut peserta didik lebih antusias dalam proses pembelajaran. Sehingga hasil belajar matematika yang dikategorikan sebagai mata pelajaran yang dianggap sulit dan membosankan bagi peserta didik akan meningkat.

2. Hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik

Minat belajar adalah keinginan yang berasal dari hati nurani peserta didik disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam mengikuti proses belajar yang dilaksanakan. Proses pembelajaran dilaksanakan tanpa adanya perhatian dan keaktifan peserta didik maka hasilnya akan kurang optimal. Peserta didik akan memperlihatkan perhatian terhadap pendidik dan keaktifan belajar apabila peserta didik merasa senang mengikuti proses pembelajaran. Matematika merupakan mata pelajaran yang membosankan jika dalam proses pembelajaran hanya konvensional saja tidak melibatkan keaktifan dan

perhatian belajar peserta didik. Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika diperlukan minat belajar untuk menarik perhatian dan keaktifan belajar peserta didik. Sehingga proses pembelajaran akan dilaksanakan dengan lebih optimal.

3. Hubungan antara konsep diri dengan minat belajar peserta didik

Konsep diri dan minat belajar merupakan faktor yang penting untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang optimal. Dengan adanya konsep diri dan minat belajar yang baik maka akan diperoleh hasil belajar yang optimal, begitu juga sebaliknya. Konsep diri dapat membuat peserta didik lebih yakin dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga dirinya menjadi lebih semangat dan memiliki minat belajar. Minat belajar adalah keinginan peserta didik disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang pada akhirnya melahirkan rasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, diduga semakin tinggi konsep diri peserta didik maka semakin tinggi pula minat belajar peserta didik.

4. Hubungan antara konsep diri dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik

Pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran diperlukan partisipasi peserta didik agar pembelajaran berjalan secara optimal. Partisipasi peserta didik akan muncul dengan adanya sebuah konsep diri. Konsep diri memberikan rasa percaya diri kepada peserta didik. Selain itu, juga menimbulkan pemikiran positif seperti optimis dan berani mencoba hal baru. Dengan konsep diri ini maka peserta didik akan turut andil berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Minat belajar juga membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran membutuhkan perhatian dan keaktifan peserta didik. Keaktifan dan perhatian peserta didik dapat menghidupkan proses pembelajaran. Peserta didik akan aktif dalam pembelajaran apabila

ia berminat mengikuti proses pembelajaran. Membuat peserta didik aktif pun diperlukan rasa percaya diri yang berasal dari konsep diri.

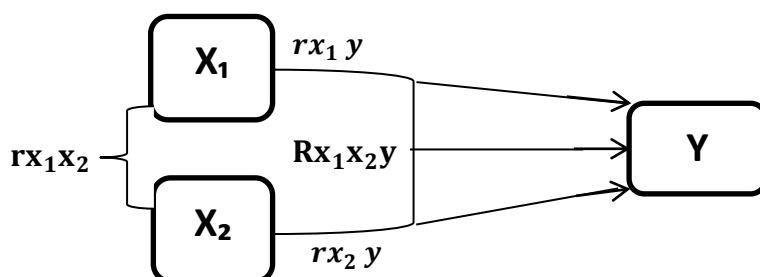
Berdasarkan uraian di atas diduga hubungan antara konsep diri dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

Apabila konsep diri dan minat belajar peserta didik baik maka hasil belajar peserta didik akan baik, begitu juga sebaliknya. Apabila konsep diri dan minat belajar peserta didik tidak baik maka hasil belajar peserta didik juga tidak akan baik.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian dijadikan dasar pijakan yang mengarah kepada cara berpikir penelitian yang akan dilaksanakan. Paradigma penelitian memiliki sebuah arti pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Priadana dan Sunarsi, 2021).

Keterkaitan antara konsep diri dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik dapat dilihat pada gambaran paradigma penelitian berikut ini:



Gambar 2. Paradigma penelitian

Keterangan:

X_1 = Konsep Diri

X_2 = Minat Belajar

$r_{X_1 Y}$ = Koefisien korelasi antara X_1 dan Y

$r_{X_2 Y}$ = Koefisien korelasi antara X_2 dan Y

$r_{X_1X_2Y}$ = Koefisien korelasi ganda antara X_1 , X_2 dan Y
 Y = Hasil belajar
 \rightarrow = Hubungan
Adopsi: Sugiyono (2014: 42)

E. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian relevan dan kerangka pikir di atas, maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan minat belajar, konsep diri dengan hasil belajar, minat belajar dengan hasil belajar, serta konsep diri dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-gugus R.A Kartini Metro Timur.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur Kecamatan Metro Timur Kota Metro

2. Waktu Penelitian

Penelitian korelasi ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan nomor 6912/UN26.13/PN.01.00/2022 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yaitu pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berisikan langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian. Berikut ini langkah-langkah penelitian *ex post facto* sebagai berikut:

1. Melaksanakan penelitian pendahuluan ke SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur, seperti observasi dan studi dokumentasi untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik.
2. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur.

3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket.
4. Menguji coba instrumen pengumpulan data pada subjek uji coba instrumen yang dilakukan di SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur.
5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui instrumen yang disusun telah valid dan reliabel atau tidak.
6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen berupa angket kepada sampel peserta didik, sedangkan untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik, peneliti menggunakan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil PTS matematika yang diperoleh dari pendidik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur.
7. Menghitung dan menganalisis penelitian data untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan konsep diri dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur.
8. Interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur. Berikut tabel 3 data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3. Data Jumlah peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur tahun pelajaran 2022/2023

No.	Sekolah	Kelas	Jumlah
1.	SD Negeri 4 Metro Timur	V A	30
		V B	30
		V C	29
2.	SD Negeri 5 Metro Timur	V A	22
		V B	22
		V C	21
3.	SD Negeri 6 Metro Timur	V A	22
		V B	20
4.	SD Negeri 7 Metro Timur	V	11
Jumlah			207

Sumber: Dokumen pendidik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur tahun pelajaran 2022/2023.

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Proportionate stratified random sampling*. Teknik *Proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional (Anshori dan Iswati, 2017). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah rumus Taro (dalam Nugroho, 2015 : 86). Berikut ini pemaparan rumus Taro Yamane:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Persisi (ditetapkan 10%)

Perhitungan sampel dengan rumus di atas, sebagai berikut

$$n = \frac{207}{207 \cdot 0.1^2 + 1} = \frac{207}{3.07} = 67,4$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, sampel berjumlah 67,4 atau 32,85% responden. Sampel tersebut merupakan hasil perhitungan sampel sementara. Berikut tabel perhitungan jumlah sampel dengan memperhatikan strata sesuai dengan teknik *probability sampling* yaitu *propornionate stratified random sampling*.

Tabel 4.Data jumlah sampel peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur

No	Nama Sekolah	Nama Kelas	Perhitungan Laki-laki	Perhitungan Perempuan	Jumlah	Sampel
1.	SD Negeri 4 Metro Timur	V A	$(15 : 207) \times 67,4 = 4,88$	$(15 : 207) \times 67,4 = 4,88$	9,76	10
		V B	$(17 : 207) \times 67,4 = 5,54$	$(13 : 207) \times 67,4 = 4,23$	9,77	10
		V C	$(15 : 207) \times 67,4 = 4,88$	$(14 : 207) \times 67,4 = 4,56$	9,44	10
2.	SD Negeri 5 Metro Timur	V A	$(12 : 207) \times 67,4 = 3,91$	$(10 : 207) \times 67,4 = 3,26$	7,17	8

No	Nama Sekolah	Nama Kelas	Perhitungan Laki-laki	Perhitungan Perempuan	Jumlah	Sampel
		VB	$(13 : 207) \times 67,4 = 4,32$	$(9 : 207) \times 67,4 = 2,93$	7,25	8
		V C	$(14 : 207) \times 67,4 = 4,56$	$(7 : 207) \times 67,4 = 2,28$	6,84	7
3.	SD Negeri 6 Metro Timur	V A	$(14 : 207) \times 67,4 = 4,56$	$(8 : 207) \times 67,4 = 2,60$	7,16	8
		V B	$(12 : 207) \times 67,4 = 3,91$	$(8 : 207) \times 67,4 = 2,60$	6,51	7
4.	SD Negeri 7 Metro Timur	V A	$(7 : 207) \times 67,4 = 2,28$	$(4 : 207) \times 67,4 = 1,30$	3,58	4
Jumlah						72

Sumber : Dokumentasi Wali Kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur Tahun Pelajaran 2022/2023.

Sesuai dengan perhitungan sebelumnya bahwa sampel yang digunakan yaitu 72 responden dan pengambilan sampel dilakukan secara acak disetiap kelas.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Berikut ini peneliti uraikan kedua variabel tersebut.

1. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas dalam penelitian yang dilaksanakan ini adalah konsep diri (X_1) dan minat belajar (X_2). Konsep diri dan minat belajar merupakan variabel yang menentukan keterkaitan antara fenomena yang diamati.

2. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat pada penelitian yang dilaksanakan adalah hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur (Y). Hasil belajar matematika adalah faktor yang diamati untuk menentukan adanya hubungan dari konsep belajar dan minat belajar.

F. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual Variabel

Berikut ini definisi konseptual variabel dalam penelitian yang dilaksanakan.

- a. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah mengikuti kegiatan belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.
- b. Konsep diri adalah pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri menyangkut fisik dan psikis secara keseluruhan yang menjadi penentu tingkah lakunya.
- c. Minat belajar adalah keinginan atau kemauan seseorang yang muncul dari hati nuraninya tanpa paksaan orang lain untuk melaksanakan kegiatan belajar.

2. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut.

a. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah mengikuti kegiatan belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam penelitian ini hanya meneliti hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif menggunakan studi dokumentasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.

b. Konsep Diri (X₁)

Konsep diri adalah pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri menyangkut fisik dan psikis secara keseluruhan yang menjadi penentu tingkah lakunya. Konsep diri yang diharapkan merupakan konsep diri positif peserta didik. Konsep diri dalam penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan empat indikator yaitu (1) pengetahuan, (2) pengharapan, (3) penilaian.

c. Minat Belajar (X_2)

Minat belajar adalah keinginan atau kemauan seseorang yang muncul dari hati nuraninya tanpa paksaan orang lain untuk melaksanakan kegiatan belajar. Adapun indikator minat belajar yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah (1) kesukaan, (2) perhatian, (3) ketertarikan, (4) keterlibatan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk nantinya mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilaksanakan ini yaitu:

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian yang dilaksanakan ini digunakan untuk mendapatkan data PTS matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur.

2. Angket (Kuesioner)

Angket dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai konsep diri dan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur.

Pengumpulan data variabel konsep diri dan minat belajar menyebarkan angket kepada responden, selanjutnya akan diberikan skor terhadap pernyataan terdiri dari item soal positif dan negatif. Angket dalam penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan skala *likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban dengan maksud menghindari jawaban ragu-ragu dan jawaban yang tidak jelas. Berikut rubrik jawaban angket konsep diri dan minat belajar.

Tabel 5. Rubrik jawaban angket konsep diri

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

(Sumber: Henny Syapatri, 2021)

Tabel 6. Rubrik jawaban angket minat belajar

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

(Sumber: Sulistiasih 2018)

a. Indikator angket konsep diri

Indikator angket berguna untuk memudahkan dalam menyiapkan angket. Berikut indikator angket konsep diri.

Tabel 7. Indikator Rancangan Angket Konsep Diri

No	Dimensi	Indikator
1.	Pengetahuan	Peserta didik mampu menyadari kemampuan yang dimilikinya
		Peserta didik mampu menyadari watak pribadi yang dimiliki
		Peserta didik mampu menyadari peran yang dipegang
2.	Pengharapan	Peserta didik memiliki cita-cita
		Peserta didik memotivasi diri
3.	Penilaian	Peserta didik menilai diri dengan positif
		Peserta didik menerima diri

(Sumber: Kristia dkk, 2021)

b. Indikator angket minat belajar

Berikut ini indikator angket minat belajar.

Tabel 8. Indikator Rancangan Angket Minat Belajar

No	Dimensi	Indikator
1.	Kesukaan	Pandangan/pendapat peserta didik tentang pembelajaran matematika
		Perasaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran matematika
		Kesan peserta didik selama proses pembelajaran terhadap pendidik
2.	Perhatian	Memperhatikan dan mendengarkan saat pendidik menjelaskan materi
		Perhatian peserta didik saat mengikuti diskusi mata pelajaran matematika
3.	Ketertarikan	Rasa ingin tahu peserta didik saat proses pembelajaran matematika
		Penerimaan peserta didik saat diberi tugas/PR oleh pendidik

No	Dimensi	Indikator
		Keaktifan selama belajar matematika
4.	Keterlibatan	Kesadaran tentang belajar dirumah
		Kegiatan peserta belajar matematika didik diluar sekolah

(Sumber: Nursyaidah dan Sari,2021)

H. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan sebelum instrumen penelitian digunakan. Sebelum digunakan instrumen penelitian, instrumen angket yang telah disusun harus diuji cobakan terlebih dahulu. Angket yang telah disiapkan harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menjamin instrumen yang digunakan baik. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari angket konsep diri dan minat belajar. Peserta didik yang dijadikan responden uji coba instrumen adalah peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur yang berjumlah 45 responden. Pemilihan responden uji coba instrumen ini didasarkan pada karakteristik peserta didik dan akreditasi sekolah yang sama.

I. Uji Persyaratan Instrumen

Tujuan uji persyaratan instrumen yaitu untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas menjadi alat ukur ketepatan antara data yang terjadi pada objek dengan data yang diperoleh. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid jika alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* oleh Pearson (dalam Muncarno, 2017 : 57) Teknik analisis uji validitas yang dipakai adalah validitas angket (kuisisioner). Peneliti dalam penelitian ini menguji validitas angket menggunakan rumus Korelasi

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y
 N = Jumlah sampel
 X = Skor item
 Y = Skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan:

Jika $r_{hitung} > F_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < F_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Reliabilitas instrument diuji menggunakan korelasi *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(\frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabel instrumen
 $\sum \sigma_i$ = Varian skor tiap-tiap item
 S_i = Varian total
 N = Banyaknya soal

Mencari varian sekor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_i$ = Jumlah item X_i
 N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X^2_{total} - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

\sum_{total} = Varians total
 $\sum X_{total}$ = Jumlah X_{total}
 N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus Korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r Product Moment* dengan $dk = n - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

J. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen angket dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 13 Maret 2023. Responden uji coba instrumen adalah 45 orang peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) tentang Konsep Diri

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen konsep belajar terdapat 34 item pernyataan yang valid dari 40 itema pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Perhitungan uji validitas instrumen (X_1) konsep diri dapat dilihat (Lampiran 24 hlm 129). Instrumen dapat dikatakan valid belum tentu reliabel maka harus diuji apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak. Contoh perhitungan uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada (Lampiran 25 hlm 133). Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas dan reliabilitas Instrumen Angket Konsep Diri

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1	1	0,487	0,294	Valid	0,919	0,297	Reliabel
2	2	0,47	0,294	Valid	0,919	0,297	Reliabel
3		0,232	0,294	Drop			Tidak diuji
4	3	0,687	0,294	Valid	0,919	0,297	Reliabel
5		0,256	0,294	Drop			Tidak diuji
6	4	0,405	0,294	Valid	0,919	0,297	Reliabel
7	5	0,677	0,294	Valid	0,919	0,297	Reliabel
8	6	0,504	0,294	Valid	0,919	0,297	Reliabel
9	7	0,635	0,294	Valid	0,919	0,297	Reliabel
10	8	0,482	0,294	Valid	0,919	0,297	Reliabel
11	9	0,363	0,294	Valid	0,919	0,297	Reliabel
12	10	0,419	0,294	Valid	0,919	0,297	Reliabel
13	11	0,453	0,294	Valid	0,919	0,297	Reliabel
14	12	0,415	0,294	Valid	0,919	0,297	Reliabel
15		0,239	0,294	Drop			Tidak diuji
16	13	0,532	0,294	Valid	0,919	0,297	Reliabel
17		0,182	0,294	Drop			Tidak diuji
18	14	0,483	0,294	Valid	0,919	0,297	Reliabel
19	15	0,597	0,294	Valid	0,919	0,297	Reliabel
20	16	0,476	0,294	Valid	0,919	0,297	Reliabel
21	17	0,616	0,294	Valid	0,919	0,297	Reliabel
22	18	0,339	0,294	Valid	0,919	0,297	Reliabel
23	19	0,427	0,294	Valid	0,919	0,297	Reliabel
24	20	0,295	0,294	Valid	0,919	0,297	Reliabel
25	21	0,498	0,294	Valid	0,919	0,297	Reliabel
26	22	0,523	0,294	Valid	0,919	0,297	Reliabel
27	23	0,376	0,294	Valid	0,919	0,297	Reliabel
28	24	0,525	0,294	Valid	0,919	0,297	Reliabel
29		0,292	0,294	Drop			Tidak diuji
30	25	0,605	0,294	Valid	0,919	0,297	Reliabel
31	26	0,664	0,294	Valid	0,919	0,297	Reliabel
32	27	0,594	0,294	Valid	0,919	0,297	Reliabel
33	28	0,757	0,294	Valid	0,919	0,297	Reliabel
34	29	0,67	0,294	Valid	0,919	0,297	Reliabel
35		0,213	0,294	Drop			Tidak diuji
36	30	0,531	0,294	Valid	0,919	0,297	Reliabel
37	31	0,527	0,294	Valid	0,919	0,297	Reliabel
38	32	0,715	0,294	Valid	0,919	0,297	Reliabel
39	33	0,595	0,294	Valid	0,919	0,297	Reliabel
40	34	0,437	0,294	Valid	0,919	0,297	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen tanggal 13 Maret 2023

Uji validitas instrumen konsep diri, diketahui bahwa instrumen yang peneliti gunakan yakni item pernyataan no: 1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40. Item-item tersebut belum tentu reliabel oleh sebab itu, perlu diuji reliabilitas. Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = 34$, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,297. Hasil uji reliabilitas instrumen didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,919 sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,297. Hal ini berarti (r_{11}) > r_{tabel} dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) tentang Minat Belajar

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen minat belajar terdapat 26 item pernyataan yang valid dari 35 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Perhitungan uji validitas instrumen (X_2) minat belajar dapat dilihat pada (lampiran 26 hlm 137). Instrumen dapat dikatakan valid belum tentu reliabel maka harus diuji apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak. Perhitungan uji reliabilitas minat belajar dapat dilihat pada (lampiran 27 hlm 141). Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Minat Belajar

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1	1	0,558	0,294	Valid	0,891	0,297	Reliabel
2	2	0,489	0,294	Valid	0,891	0,297	Reliabel
3	3	0,524	0,294	Valid	0,891	0,297	Reliabel
4	4	0,376	0,294	Valid	0,891	0,297	Reliabel
5		0,216	0,294	Drop			Tidak diuji
6	5	0,592	0,294	Valid	0,891	0,297	Reliabel
7	6	0,714	0,294	Valid	0,891	0,297	Reliabel
8	7	0,614	0,294	Valid	0,891	0,297	Reliabel
9	8	0,467	0,294	Valid	0,891	0,297	Reliabel
10		0,267	0,294	Drop			Tidak diuji
11	9	0,486	0,294	Valid	0,891	0,297	Reliabel
12	10	0,425	0,294	Valid	0,891	0,297	Reliabel

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
13		0,076	0,294	Drop			Tidak diuji
14	11	0,542	0,294	Valid	0,891	0,297	Reliabel
15	12	0,445	0,294	Valid	0,891	0,297	Reliabel
16	13	0,418	0,294	Valid	0,891	0,297	Reliabel
17	14	0,301	0,294	Valid	0,891	0,297	Reliabel
18	15	0,484	0,294	Valid	0,891	0,297	Reliabel
19	16	0,435	0,294	Valid	0,891	0,297	Reliabel
20	17	0,634	0,294	Valid	0,891	0,297	Reliabel
21		0,226	0,294	Drop			Tidak diuji
22	18	0,733	0,294	Valid	0,891	0,297	Reliabel
23	19	0,552	0,294	Valid	0,891	0,297	Reliabel
24	20	0,487	0,294	Valid	0,891	0,297	Reliabel
25	21	0,429	0,294	Valid	0,891	0,297	Reliabel
26		0,284	0,294	Drop			Tidak diuji
27	22	0,517	0,294	Valid	0,891	0,297	Reliabel
28		0,279	0,294	Drop			Tidak diuji
29		0,281	0,294	Drop			Tidak diuji
30	23	0,538	0,294	Valid	0,891	0,297	Reliabel
31		0,282	0,294	Drop			Tidak diuji
32	24	0,48	0,294	Valid	0,891	0,297	Reliabel
33	25	0,527	0,294	Valid	0,891	0,297	Reliabel
34		0,278	0,294	Drop			Tidak diuji
35	26	0,59	0,294	Valid	0,891	0,297	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen tanggal 13 Maret 2023

Uji validitas instrumen minat belajar diketahui bahwa instrumen yang peneliti gunakan yakni item pernyataan no: 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 27, 30, 32, 33, 35. Item-item tersebut belum tentu reliabel oleh sebab itu, perlu diuji reliabilitas. Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk= 34$, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,297. Hasil uji reliabilitas instrumen didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,891, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,297. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

K. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk memperlihatkan data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian

ini dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat (χ^2). Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat (χ^2).

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = Nilai Chi Kuadrat hitung

f_o = Frekuensi yang diperoleh

f_h = Frekuensi yang diharapkan

(Sumber : Ridwan dalam Muncarno, 2017 : 60)

Selanjutnya membandingkan χ^2 hitung dengan nilai χ^2 tabel untuk $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k – 1, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut:
Jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel, artinya distribusi data normal, dan
Jika χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linearitas yaitu dengan Uji-F

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Sumber: Riduwan (2014 : 128)

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2015 : 274) yaitu dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linear, dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson (dalam Muncarno, 2017 : 57) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien (r) antara variabel X dan Y
 N = Jumlah sampel
 X = Skor variabel X
 Y = Skor variabel Y

Sedangkan, pengujian hipotesis keempat yaitu hubungan konsep diri (X_1) dan minat belajar (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Muncarno (2017 : 95) sebagai berikut.

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{r_{X_1Y}^2 + r_{X_2Y}^2 - 2(r_{X_1Y})(r_{X_2Y})(r_{X_1X_2})}{1 - r_{X_1X_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{X_1X_2Y}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
 r_{X_1Y} = Korelasi *product moment* antara X_1 dan Y
 r_{X_2Y} = Korelasi *product moment* antara X_2 dan Y
 $r_{X_1X_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negative sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 8 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut.

Tabel 11. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

(Sumber: Muncarno 2017).

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien diterminan

R = nilai koefisien korelasi

Sumber: Muncarno (2017 : 58)

Pengujian lainnya, jika terdapat hubungan antara variabel X_1 dan X_2 dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikan atau uji-F dengan rumus sebagai berikut.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independent

n = Jumlah anggota sampel

(Sumber: Muncarno 2017).

Selanjutnya dikonsultasikan ke F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, Artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima.

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Hubungan konsep diri dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur
Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur
Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur

- b. Hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur
Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur
Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur

- c. Hubungan konsep diri dengan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur
Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur
Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur

- d. Hubungan konsep diri dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini Metro Timur

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang hubungan konsep diri dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini. Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan konsep diri dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini dengan kriteria “cukup kuat”.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini dengan kriteria “kuat”.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan hubungan konsep diri dan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini dengan kriteria “cukup kuat”.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan hubungan konsep diri dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus R.A Kartini dengan kriteria “kuat”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti:

1. Peserta didik

Disarankan peserta didik dapat melatih diri dengan berbaur bersama teman untuk berdiskusi belajar, berusaha membuka diri dan berada dalam lingkungan yang baik. Sehingga dapat, memandang dirinya secara positif

memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Meningkatkan semangat belajar agar minat belajar pada dirinya menjadi lebih baik, sebagai langkah awal untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Pendidik

Pendidik disarankan mendorong peserta didik dengan bentuk dukungan emosional, seperti ungkapan kepedulian, perhatian, umpan balik dan dapat ungkapan penghargaan. Pendidik memandang positif terhadap kemampuan peserta didik dan berdiskusi bersama. Dengan sikap dan pandangan positif pada kemampuan peserta didik, maka peserta didik juga akan berpandangan positif terhadap kemampuan dirinya, sehingga hal tersebut dapat membantu peserta didik menilai diri mereka secara positif dan mendorong semangat belajar peserta didik.

3. Kepala Sekolah

Sekolah sebagai institusi pendidikan disarankan memberikan kesempatan kepada pendidik dan peserta didik untuk berdiskusi bersama, mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan karakter agar meningkatkan karakter pribadi peserta didik dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembentukan konsep diri dan minat belajar peserta didik agar mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini disarankan dapat menjadi acuan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, P.A. 2019. Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*. 3(2), 205-215.
- Ahmadiyanto. 2016. Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran KO-RUF-SI (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas VIIIC SMP Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 6 (2), 980-993.
- Andi, M. S. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo
- Anggraini, Y. 2021. Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(4), 2415-2422.
- Anshori, M., dan Sri I. 2017. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Airlangga University Press. Surabaya, Jawa Timur.
- Astiti, N. D., Luh, P. P. M., dan I, M. S.. 2021. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*. 26(2), 193-203.
- Awiria., Siti, N., Fara, D.C.P., dan Yohamintin. 2020. *Pembelajaran Matematika SD Kelas Rendah*. CV Bianglala Kreasi Mandiri. Jakarta Selatan.
- Busro, M. 2018. *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Candra, V., Nenny, I.P.S., Mahyuddin, B. P., Sukarman, P., Muhammad, C.A.H., Tiurlina, S., Sisca, K., Romindo, dan Jamaludin. 2019. *Pengantar metodologi penelitian*. Yayasan Kita Menulis. Medan, Sumatra Utara
- Ciselia, D. 2022. *Buku Ajar Komunikasi dalam Praktik Kebidanan*. CV. Jakad Media Publishing. Surabaya

- Darwis dan Syaipuddin. 2022. *Psikososial dan Budaya Keperawatan*. Wawasan Ilmu. Banyumas, Jawa Tengah
- Depdiknas. 2003. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta
- Dewi, R., dan Saudah. 2021. *Minat Belajar dan Kompetensi Mahasiswa dalam Penerapan Praktik Kebidanan*. Penerbit NEM. Pekalongan, Jawa Tengah
- Dewi, V.A. 2020. *Etika Kepribadian*. PT Penerbit IPB Press. Bogor
- Dhori, M. 2021. Analisis Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 7 Kayuagung. *Journal Of Islamic Of Education*. 1(1), 97-109.
- Djamaluddin, A. dan Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. CV. Kaaffah Learning Center. Kota Parepare, Sulawesi Selatan.
- Fahmi, N. M., Budi, H., Anggia, S.P., Rahmat, P., Yopa, T. S., Meiliana, N., Milah, N., Asti, T., Wan, R.H. 2020. *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Edu Publiser. Tasikmalaya, Jawa Barat
- Fauhah, H. 2021. Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. 9(2), 323-328.
- Friantini, R. N. dan Rahmat, W. 2019. Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*. 4(1), 6-11.
- Garaika dan Darmanah. 2019. *Metodologi Penelitian*. CV. Hira Tech. Lampung Selatan
- Harmin, S., Asrul, J., Masrul, Harnina, R., dan Muhammad, R. 2021. *Human Relations (Konsep dan Teori)*. Insan Cendekia Mandiri. Solok, Sumatra Barat.
- Herliani, Didimus, T.B. dan Elsy, T. M. 2021. *Teori Dan Pembelajaran*. Lakeisha. Klaten Jawa Tengah
- Jaya, I.M.L.M. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Anak Hebat Indonesia. Yogyakarta.

- Jusmawati, Satriawati, Irman, Abdul, R. Nurdin, A.. 2020. *Model-Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI). Yogyakarta
- Karina, R. M., Alfiati, S., dan Syarifah, H. 2017. Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Pada Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(1), 61-77.
- Kristia, D. 2021. Analisis Sikap dan Konsep Diri Siswa terhadap Matematika (Studi Survei pada Siswa MTs Se-Kabupaten Kerinci). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. 6(3), 32-46.
- Magdalena, I., Hesti, W., Melva, I.I., Najmi, N.T. 2021. Analisis Kemampuan Peserta Didik pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 3(1), 50-51.
- Makki, M.I., dan Aflahah. 2019. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Duta Media Publishing. Jawa Timur
- Meyanti, R., Yohanes, B., dan Izhar, S. 2019. Optimalisasi Minat Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Solving. *Jurnal Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)*. 2(2), 262-266.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group. Lampung
- Munawaroh, F.H. 2022. *Manajemen Kelas*. Scopindo Media Pustaka. Surabaya
- Mz, I. 2018. Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinansiswa. *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*. 2(1), 1-11.
- Nasution, A. 2022. *Manajemen Pendidikan Islam: Mengulas Esensi dan Struktur Pendidikan*. Guepedia. Jawa Barat.
- Noer, M.S. 2022. *Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah Muhammadiyah*. CV. Azka Pustaka. Sumatra Barat
- Nugroho, U. 2015. *Pedoman Tes Ukur Olahraga*. CV. Sarnu Untung, Jawa Tengah

- Nursyaidah dan Lili, N.I.S. 2021. *Mengenal Minat dan Bakat Siswa melalui Tes STIFIn*. Merdeka Kreasi Group. Medan
- Palittin, I.D., Wilhelmus, W., dan Ratna, P. 2019. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 6 (2), 101-109.
- Pratamawati, Manar Huda Setya, dkk. 2021. Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Junal Basicedu*. 5(5), 3270-3278.
- Purba, A., dan Asnarni L. 2022. *Pembelajaran Bahasa*. CV. Jakad Media Publishing. Suarabaya
- Purwanti, D. 2019. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Prosiding Sendika*. 5(1) 57-61.
- Putra, G.J., dan Usman. 2019. *Konsep Diri Pada Pasien Luka Kaki Diabetik*. CV. Kanaka Media. Sidoarjo, Jawa Timur
- Putri, A.R. 2019. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri dan Kemampuan Komunikasi Siswa MI Syarifuddin Lumajang. *Jurnal Kopis*. 1 (2), 1-27.
- Priadana, S. dan Denok S. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books. Tangerang Selatan.
- Rahmawati, T.F., dan Laras, A. 2021. *Siswa di Masa Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Biologi)*. UAD PRESS. Yogyakarta
- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riinawati. 2020. Monograf : *Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Matematika*. CV Kanhaya Karya. Mataram
- Ritonga, M.F.M.. 2017. Hubungan Minat Belajar dan Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa. *EducanduM*. 10(1), 70-76.
- Rosyidi, D. 2020. Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif. *Jurnal Tasyri'*. 27(1), 3-6.

- Setiawan, A. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia. Ponorogo.
- Setiawan, H.R. dan Danny. 2021. *Menjadi Pendidik Profesional*. UNSU PRESS. Medan
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Silvester., Anurahman., Aunurrahman., Suhardi, M., 2020. Hubungan Antara Motivasi Berprestasi, Minat Belajar dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar Kabupaten Landak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 9(4), 1.
- Sipayung, Z. dan Hotmaulina, S. 2022. Peranan Belajar Behaviorisme dalam Hubungannya dengan Teknologi Pendidikan Serta Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(5), 7129-7138.
- Situmorang, A.G. 2020. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Hasil Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4(4), 1358-1362.
- Situmorang, H.F. 2022. *Buku Ajar Praktek Kewirausahaan*.UMSU PRESS. Medan.
- Sirait, E.D. 2016. Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatf*. 6(1), 35-43.
- Sulistiasih. 2018. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran SD*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta. Bandung
- Sukardi dan Nurlaili, H. 2022. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Dan Prosedur Evaluasi (Aplikasi Pada Ilmu-Ilmu Sosial)*. CV. Adanu Abmata. Jawa Barat
- Surya, A. 2018. Learning Trajectory pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Ilmiah*. 4(2),22-26.
- Suryana., Yuyus dan Kartib B. 2011. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta

- Sutrisno. 2021. *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*. Ahlimedia Press. Malang
- Syahaeni, A. 2019. Pembentukan Konsep Diri Remaja. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*. 6(2), 61-76.
- Syapatri, H. 2021. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ahimedia Press. Malang, Jawa Timur
- Syardiansah. 2016. Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. 5(2), 440-448.
- Subaryana. 2015. Konsep Diri dan Prestasi Belajar. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. 7(2), 21-30.
- Telaumbanua, A. 2020. Teori Belajar Behavioristik dalam Meningkatkan Kemampuan Merespon Materi Perkuliahan. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*. 3(1), 49-59.
- Toharudin, M. 2020. *Buku Ajar Manajemen Kelas*. Penerbit Lakeisha. Jawa Tengah
- Trismayanti, S. 2019. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*. 17(2), 141-158.
- Wijoyo, H. 2021. *Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Minat Belajar Buddha-Dharma Muda-Mudi Vihara*. Insan Cendekia Mnadiri. Sumatra Barat
- Wandini, R.R. 2019. *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*. CV. Widya Puspita. Medan
- Yayuk, E. 2019. *Pembelajaran Matematika SD*. Universitas Muhammadiyah Malang. Jawa Timur